

**STUDI KOMPARASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-
QUR'AN SISWA KELAS X ANTARA YANG BERLATAR
BEKANG PENDIDIKAN SMP ISLAM DAN YANG
BERLATAR BEKANG PENDIDIKAN SMP UMUM DI
SMKN 4 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :
VELLA SUFAH FITRIANI
NIM : 133111152

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vella Sufah Fitriani
NIM : 133111152
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**STUDI KOMPARASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA KELAS X ANTARA YANG BERLATAR BELAKANG
PENDIDIKAN SMP ISLAM DAN YANG BERLATAR
BELAKANG PENDIDIKAN SMP UMUM DI SMKN 4
SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 14 Desember 2017
Pembuat pernyataan,



Vella Sufah Fitriani
NIM: 133111152



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **STUDI KOMPARASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS X ANTARA YANG BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN SMP ISLAM DAN YANG BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN SMP UMUM DI SMKN 4 SEMARANG**

Penulis : Vella Sufah Fitriani

Nim : 133111152

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diajukan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINWalisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 22 Januari 2018

DEWAN PENGUJI


Ketua,

Sekretaris,


Drs. Wahyudi, M. Pd.

NIP. 1968034 199503 1 001

Penguji I,


Drs. H. Muslim, M. Ag., M. Pd.

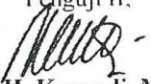
NIP. 19660305 200501 1 001

Penguji II,


H. Ahmad Muthohar, M. Ag.

NIP. 19691107 199603 1 001

Pembimbing I



Drs. H. Karnadi, M. Pd.

NIP. 19680317 199403 1 003

Pembimbing II


Nasirudin, M. Ag.

NIP: 19691012 199603 1 002


Agus Sutiyono, M. Ag.

NIP. 19730710 200501 1004

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 14 Desember 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **STUDI KOMPARASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS X ANTARA YANG BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN SMP ISLAM DAN YANG BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN SMP UMUM DI SMKN 4 SEMARANG**

Nama : Vella Sufah Fitriani
NIM : 133111152
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqasyah*.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I,



Nasirudin, M. Ag.
NIP. 19691012 199603 1 002

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 12 Desember 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **STUDI KOMPARASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS X ANTARA YANG BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN SMP ISLAM DAN YANG BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN SMP UMUM DI SMKN 4 SEMARANG**

Nama : Vella Sufah Fitriani
NIM : 133111152
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqasyah*.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing II



Agus Sutiyono, M. Ag
NIP. 19730710 200501 1 004

ABSTRAK

Judul : **STUDI KOMPARASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS X ANTARA YANG BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN SMP ISLAM DAN YANG BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN SMP UMUM DI SMKN 4 SEMARANG**

Nama : Vella Sufah Fitriani

NIM : 133111152

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam? (2) Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum? (3) Apakah ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas X antara yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam dan yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, wawancara dan tes untuk memperoleh data kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas x yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam dan yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum.

Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif. Adapun pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis uji perbedaan/uji-t independent. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa:

1. Dari analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa, nilai tertinggi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam adalah 84 dan nilai terendah 65 dengan nilai rata-rata sebesar 74,553 dalam kategori "Baik" yaitu terletak dalam interval 75-77.
2. Dari analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa, nilai tertinggi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum adalah 75 dan nilai terendah 51 dengan nilai rata-rata sebesar 63,4 dalam kategori "Baik" yaitu terletak dalam interval 63-66.

3. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis hipotesis dihasilkan nilai t hitung sebesar 9,091. Nilai t hitung sebesar 9,091 tersebut lebih besar dibanding nilai t tabel sebesar 1,992 pada tingkat kepercayaan taraf 5% ($t = 9,091 > t_{(0,05;76)} = 1,992$) dan nilai t hitung sebesar 9,091 tersebut juga lebih besar dibanding nilai t tabel sebesar 2,642 pada tingkat kepercayaan pada taraf 1% ($t = 9,091 > t_{(0,01;76)} = 2,642$), jika t hitung lebih besar atau sama dengan nilai t tabel maka terima H_a dan tolak H_0 . Berarti antara variabel Y_1 (kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam) dan variabel Y_2 (kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum) terdapat perbedaan yang signifikan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam dan yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum di SMKN 4 Semarang terdapat perbedaan yang signifikan. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam lebih baik karena banyak yang mengikuti rohis, dimana dalam rohis juga terdapat kegiatan membaca Al-Qur'an, jadi karena mereka sebelumnya sudah banyak mendapat ilmu tentang membaca Al-Qur'an di MTs maupun SMP Muhammadiyah, ditambah di lingkungan rumah belajar membaca Al-Qur'an, mereka menjadi semakin baik dalam membaca Al-Qur'annya.

Kata kunci : Kemampuan dan Membaca Al-Qur'an

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan tulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

| | | | |
|---|----|---|----|
| ا | a | ط | ṭ |
| ب | b | ظ | ẓ |
| ت | t | ع | ‘ |
| ث | ṡ | غ | gh |
| ج | j | ف | f |
| ح | ḥ | ق | q |
| خ | kh | ك | k |
| د | d | ل | l |
| ذ | ẓ | م | m |
| ر | r | ن | n |
| ز | z | و | w |
| س | s | ه | h |
| ش | sy | ء | ’ |
| ص | ṡ | ي | y |
| ض | ḍ | | |

Bacaan Maad:

ā = a panjang
 ī = i panjang
 ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُوْ
 ai = اِيْ
 iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan. Tidak lupa shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi inspirator sejati seluruh umat Islam.

Berkat pertolongan Allah SWT dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “studi komparasi kemampuan membaca Al-Qur’an kelas x antara yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam dan yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum di SMKN 4 Semarang” yang secara akademis menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Raharjo, M. Ed.St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kebijakan-kebijakan selama masa studi.

2. Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag., selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan judul skripsi dan Ibu Hj. NurAsiyah, M.S.I., selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam proses ujian akhir penulis.
3. Bapak Nasirudin, M.Ag., selaku pembimbing I dan Bapak Agus Sutiono, M.Ag., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Shodiq Abdullah, M.Ag selaku dosen wali yang senantiasa memotivasi serta memberi arahan selama masa studi.
5. Bapak Drs. Felix Yuniarto, M.M.selaku kepala Sekolahdi SMKN 4 Semarangyang telah memberikan izin penelitian kepada penulisdan Bapak Nur Sahid, S.Ag selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islamyang telah memberikan arahan demi kelancaran penelitian, serta teman-teman kelas x yang bersedia memberikan bantuan sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.
6. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, atas segala kesabaran dan keikhlasannya dalam membimbing dan memberikan ilmu– ilmunya serta seluruh karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bantuan dan pelayanannya dengan baik.

7. Kedua orang tua penulis Bapak Mu'alimin dan Ibu Nur Hamidah yang dengan ikhlas memberikan do'a dan restu serta tak henti-hentinya selalu memberi motivasi agar penulis selalu bersemangat dan tidak pernah menyerah dalam menjalani proses studi. Semoga Allah senantiasa berkenan memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya untuk beliau berdua di dunia dan di akhirat kelak.
8. Adik-adikku Maya Kholida, Nadia Silsa Amanda dan Balqis Adzrayang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan do'a kepada penulis. Semoga Allah senantiasa berkenan untuk mecurahkan cinta dan bimbingan-Nya untuk mereka.
9. Saudara-saudaraku Madina Institut dan Pendekar Kece yang telah memberikanku semangat serta pertemanan yang tak akan pernah penulis lupakan.
10. Sahabat dan teman-teman PAI angkatan 2013 yang telah memberikan motivasi, serta bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung selama proses penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil demi terselesaikannya skripsi ini.

Kepada mereka skripsi ini penulis persembahkan. Hanya ucapan terimakasih dengan tulus serta iringan doa, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dan melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Penulis masih membutuhkan kritik dan saran demi perbaikan selanjutnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Semarang, 12 Desember 2017

Penulis,

Vella Sufah Fitriani

NIM: 133111152

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | vi |
| TRANSLITERASI | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Deskripsi Teori | 9 |
| 1. Kemampuan membaca Al-Qur'an | 9 |
| a. Pengertian kemampuan membaca Al- Qur'an..... | 9 |
| b. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an | 12 |
| 2. Macam-macam cara membaca Al-Qur'an | 25 |
| a. At-Tartil | 25 |
| b. Al-Hadr | 25 |

| | |
|---|----|
| c. At-Tadwīr | 25 |
| d. At-Tahqīq | 26 |
| 3. Beberapa bacaan yang tidak sesuai dengan kaidah | 27 |
| 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an..... | 33 |
| a. Faktor internal..... | 33 |
| b. Faktor Eksternal..... | 37 |
| c. Faktor pendekatan belajar | 38 |
| B. Kajian Pustaka | 33 |
| C. Rumusan Hipotesis | 39 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 40 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 40 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 40 |
| D. Variabel Penelitian..... | 43 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 44 |
| F. Teknik Analisis Data | 45 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Data Umum Hasil Penelitian | 50 |
| 1. Sejarah Singkat Perkembangan SMKN 4 Semarang..... | 50 |
| 2. Tinjauan Geografis | 52 |
| a. Jenis Bangunan dan Batas Sekolah..... | 52 |
| b. Tingkat Kebersihan dan Kerapian | 52 |

| | |
|---|----|
| c. Tingkat Kebisingan..... | 53 |
| d. Jalan Penghubung Sekolah | 53 |
| 3. Identitas Sekolah | 54 |
| 4. Sarana dan Prasarana | 54 |
| 5. Personalia Sekolah..... | 56 |
| 6. Kondisi Guru dan Peserta Didik..... | 56 |
| 7. Visi dan Misi SMKN 4 Semarang..... | 58 |
| B. Pengujian Hipotesis | 59 |
| 1. Analisis Pendahuluan | 59 |
| 2. Analisis Uji Persyaratan | 68 |
| 3. Uji Perbedaan / Uji-t Independen | 70 |
| 4. Uji Signifikansi | 75 |
| 5. Proporsi Varian Kemampuan Membaca Al- Qur'an yang Disumbangkan oleh Perbedaan Kategori | 76 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 77 |
| D. Keterbatasan Hasil Penelitian | 79 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 78 |
| B. Saran | 80 |
| C. Penutup | 80 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1a : Nama Responden yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam
- Lampiran 1b : Nama Responden yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum
- Lampiran 2 : Instrumen Tes
- Lampiran 3a : Soal Wawancara Guru PAI
- Lampiran 3b : Hasil Wawancara Guru PAI
- Lampiran 4a : Soal Wawancara Siswa
- Lampiran 4b : Hasil Wawancara Siswa
- Lampiran 5 : Perhitungan Analisis Statistik Deskriptif
- Lampiran 6 : Perhitungan Uji-t Independen
- Lampiran 7 : Daftar t-tabel
- Lampiran 8 : Hasil Uji Laboratorium Matematika
- Lampiran 9 : Surat Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 10 : Piagam KKN
- Lampiran 11 : Dokumentasi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling istimewa, karena Al-Qur'an adalah firman Allah swt, Dzat yang menciptakan manusia dan seluruh isi alam raya ini. Al-Qur'an dapat menyelamatkan manusia dari kesengsaraan dunia dan akhirat. Al-Qur'an mengandung banyak kemukjizatan yang tidak dapat tertandingi. Al-Qur'an diturunkan kepada seorang Nabi yang juga istimewa, yaitu Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an menjadi penyempurna kitab suci yang datang sebelumnya dan Al-Qur'an dapat menjadi obat bagi penyakit zhahir dan batin manusia.¹

Diantara manfaat Al-Qur'an ialah ia dapat mendatangkan ketenangan jiwa yang selalu dicari oleh setiap manusia, sebagaimana firman Allah yang berbunyi,

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا ءِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ اُولٰٓئِكَ لَهُمُ الْاَمْنُ وَهُمْ

مُهْتَدُونَ

¹Amirullah Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruang Kata, 2012), hlm. 42.

Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka Itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S. Al-An'am/6:82)²

Kebahagiaan didunia ini tidak akan dapat dicapai, kecuali dengan ketenangan jiwa dan ketentraman hati. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa setiap manusia itu selalu menginginkan kebahagiaan. Kebahagiaan yang dimaksud adalah kebahagiaan jiwa yang dapat menimbulkan keridhaan, membuahkan ketenangan, dan mendatangkan ketentraman jiwa bagi setiap insan.³

Seperti dalam buku karya Harun Yahya yang berjudul "The Basic Concepts in the Al-Qur'an", menjelaskan bahwa "A soul purified of selfish desires, and thus earning the pleasure and the heaven of Allah, is referred to as 'the soul in complete rest and satisfaction' in the Qur'an".⁴ Yaitu jiwa yang didalamnya tidak ada rasa keegoisan, akan mendapatkan kesenangan dan surga Allah, berupa ketenangan jiwa dan kepuasan hati.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hlm. 166.

³Sa'ad Riyadh, *Anakku Cintailah Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), hlm. 104-105.

⁴ Harun Yahya, *The Basic Concepts in the Qur'an*, (New Delhi: Goodword Books, 2002), hlm. 42.

Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah ibadah dan akan mendatangkan syafaat. Inilah salah satu karakteristik sekaligus keistimewaan yang dimiliki oleh Al-Qur'an.⁵ Sabda Rasulullah SAW:

حَدَّثَنِی الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلَوَانِيُّ. حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ (وَهُوَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ) حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ (يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ) عَنْ زَيْدٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ: حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ. قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ. فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. (رواه مسلم).⁶

Telah bercerita kepadaku Al Hasan bin Ali Al Hulwāni. Telah bercerita kepada kami Abū taubah (Robī' bin Nāfi'), telah bercerita kepadaku Muāwiyah (Ibnu Sallām) dari Zaid; sesungguhnya Zaid telah mendengar Abi Sallām berkata: telah bercerita kepadaku Abū Umāmah Al Bāhili telah berkata: Aku telah mendengar Rasulullah S.A.W bersabda: Bacalah Al-Qur'an, maka sesungguhnya ia akan datang besok hari kiamat memberi syafaat bagi yang membacanya.(H.R. Muslim).⁷

⁵ Amirullah Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, hlm. 45.

⁶ Imām Abī Al Husain Muslim bin Al Hajjāj Al Qusyaeri An Naisāburī, *Shahīh Muslim Juz I*, (Beirut Libanon: Daarul Kutub Ilmiyah, t.t) hlm. 553.

⁷ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 58.

Ada satu hal yang perlu diketahui bahwa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang sesuai dengan kaidah dapat membantu keseimbangan jiwa pembacanya karena bacaan seperti itu membantu pernapasan berjalan teratur yang kemudian dapat memperkecil presentase ketegangan. Selain itu, gerak otot-otot mulut yang mengiringi bacaan-bacaan Al-Qur'an itu juga dapat mengurangi rasa lelah dan dapat menyegarkan kembali kerja otak.⁸

Menjadi suatu keharusan bagi umat Islam untuk membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Bacaan Al-Qur'an yang benar adalah dengan memenuhi tata cara yang benar. Mulai dari pengucapan yang stabil dari masing-masing huruf, panjang pendek, dengung, dan beberapa hal yang berhubungan dengan cara baca Al-Qur'an. Semua itu terangkum dalam ilmu tajwid.⁹

BTQ merupakan salah satu bagian materi Pendidikan Agama Islam di sekolah. Didalam buku yang berjudul *Education in Islam* karya Muhammad Atiya Al Ibrashi dijelaskan bahwa "*The first and highest goal of Islamic education is moral refinement and spiritual training*"¹⁰ yaitu Tujuan pertama dan

⁸Sa'ad Riyadh, *Anakku Cintailah Al-Qur'an*, hlm. 104.

⁹ Muhammad Amri, *Kesalahan Yang Sering Terjadi Dalam Membaca Al-Qur'an*, (Surakarta: Ahad Books, 2014), hlm. 21-22.

¹⁰ Muhammad Atiya Al Ibrashi, *Education in Islam*, (Cairo: Council For Islamic Affaire, 1963), hlm. 11.

paling tinggi (utama) dalam pendidikan Islam adalah kehalusan moral dan latihan spiritual. Salah satu contoh dalam latihan spiritual yaitu beribadah untuk dekat dengan Allah, dan salah satu cara dekat dengan Allah adalah belajar untuk membaca dan memahami isi Al-Qur'an.

BTQ merupakan materi dasar yang selama ini kurang mendapat perhatian yang lebih besar, padahal banyak sekali masyarakat yang mengeluh bahwa lulusan SD dan SMP Umum banyak yang belum dapat membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan ilmu tajwid. Sedangkan siswa yang lulusan MI dan MTs / SMP Islam banyak yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an. Seharusnya ini menjadi kekhawatiran semua guru Agama Islam, karena pendidikan di sekolah SD atau MI maupun SMP Umum atau SMP Islam merupakan dasar bagi pembentukan diri anak. Akan sangat sulit sekali ketika anak tidak menguasai BTQ sejak dini untuk dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Sedangkan hal yang terjadi di SMKN 4 Semarang, ketika berbicara tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswanya bervariasi, ada siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik akan lincih menulisnya, ada siswa yang begitu bagus dalam pembacaan Al-Qur'an akan tetapi tidak pandai menulis ayatnya, ada juga siswa yang kurang begitu bagus dalam pembacaannya Al-Qur'an akan tetapi ia mampu menulisnya, dan ada pula yang sama sekali kurang bisa membaca dan menulis ayat Al-Qur'an.

Salah satu faktor yang menghambat sampainya informasi yang disampaikan oleh guru kepada murid-muridnya dalam proses pembelajaran adalah latar belakang pendidikan siswa. Latar belakang pendidikan disini adalah jenjang pendidikan yang dilalui oleh siswa sebelum siswa tersebut masuk ke jenjang pendidikan berikutnya, pada penelitian ini ditunjukkan pada pendidikan mereka sebelum mereka memasuki Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal, yakni pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Berdasarkan pokok-pokok pikiran di atas, peneliti ingin mengadakan penelitiandengan mengangkat judul **“Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas X Antara Yang Berlatar Belakang Pendidikan SMP Islam Dan Yang Berlatar Belakang Pendidikan SMP Umum di SMKN 4 Semarang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur’an siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur’an siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP umum?

3. Apakah ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas X antara yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam dan yang berlatar belakang pendidikan SMP umum di SMKN 4 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam.
 - b. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum.
 - c. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas X antara yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam dan yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum di SMKN 4 Semarang.
2. Manfaat penelitian
 - a. Secara Teoritis
 - 1) Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dalam penelitian yang sesuai dengan tema dan judul yang sejenis.
 - 2) Dapat memberikan sumbangan secara teoritis untuk memperkaya khasanah keilmuan dan sebagai tolok ukur bagi setiap pengajar dalam peranannya di bidang belajar mengajar.

b. Secara Praktis

1) Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan atau kemampuan tentang peranan membaca Al-Qur'an

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah sebagai pedoman bagi kepala sekolah dan guru untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswanya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an

a. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang.¹ Kemampuan dapat diartikan dengan kesanggupan, kecakapan, kekuatan berusaha dengan diri sendiri.²

Adapun pengertian membaca berasal dari kata dasar “baca” yang artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dihati).³

Dalam memahami definisi al-Qur'an, Secara bahasa al-Qur'an berasal dari kata *qarā'a*, *yaqrā'u*, *qirā'atan*, *wa qur'ānan* yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. Jadi, Al-Qur'an didefinisikan sebagai bacaan atau kumpulan huruf-huruf yang terstruktur dengan rapi.

¹ Najib Khalid al-Amir, *Mendidik Cara Nabi SAW*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hlm. 166.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 707.

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.83.

Sedangkan secara istilah, ada beberapa pendapat yang mendefinisikan Al-Qur'an. Para ulama Ushul Fiqh mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw secara bertahap melalui perantara malaikat Jibril dan merupakan sebuah pahala dengan membacanya, yang diawali surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.⁴

Pengertian Al-Qur'an menurut Mannā' Al-Qaththān di dalam kitab *Mabāhiṣ Fī 'Ulūm Al-Qur'an* adalah sebagai berikut:

القرآن الكريم هو معجزة الإسلام الخالدة التي لا يزيدنها التقدم العلمي إلا رسوخا في الإعجاز، أنزله الله على رسولنا محمد صلى الله عليه وسلم ليخرج الناس من الظلمات إلى النور، ويهديهم إلى الصراط المستقيم.⁵

Al-Qur'an Al-Karīm adalah mukjizat Islam yang kekal, yang tidak bisa ditandingi oleh kemajuan ilmiah atau tidak ditambah-tambahkan kecuali ketetapan mukjizatnya sendiri. Allah telah menurunkannya kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya Islam dan memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.⁶

⁴ Amirullah Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, hlm. 42-43.

⁵ Mannā' al-Qaththān, *Mabāhiṣ Fī 'Ulūm Al-Qur'an*, (Surabaya: al-hidayah, t.t.), hlm. 9.

⁶ Mannā' al-Qaththān, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2007), hlm.1.

Dan pengertian Al-Qur'an menurut Muhammad 'Ali al-Shābūnī di dalam kitab *Al-Tibyān Fī 'Ulūm Al-Qur'an* adalah sebagai berikut:

القرآن هو كلام الله المعجز، المتزل على خاتم الانبياء والمرسلين،
بواسطة الأمين جبريل عليه السلام المكتوب في المصاحف،
المنقول إلينا بالتواتر، المتعبد بتلاوته، المبدؤ بسورة الفاتحة،
المختتم بسورة الناس.⁷

Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi atau Rasul-Nya yang terakhir dengan perantaraan malaikat Jibril yang ditulis pada mushafmushaf, dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya adalah ibadah, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surah al-Naas.

Ahmad Nasir Budiman menjelaskan cara membaca Al-Qur'an yang baik akan dicapai dengan memahami tajwid. Kata tajwid berasal dari bahasa Arab *jawwada*, yang artinya memperbaiki, atau membuat jadi baik.

Pada dasarnya ilmu tajwid mempunyai dua cabang utama yaitu:

- 1) Cara mengucap yang benar, khususnya berkaitan dengan tata letak huruf di berbagai posisi (*makhraj*)

⁷ Muhammad 'Ali al-Shābūnī, *Al-Tibyān Fī 'Ulūm Al-Qur'an*, (Jakarta: Dinamika Berkah Utama, 1985), hlm. 8.

- 2) Panjang pendek bacaan, dan juga tentang huruf hidup yang ada di berbagai keadaan.⁸

Jadi dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

- b. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an

- 1) Mengenal huruf hijaiyah

- a) Huruf hijaiyah adalah huruf-huruf yang terdapat dalam Al-Qur'an. Jumlahnya ada 28 huruf.⁹

Adapun tempat keluarnya huruf atau makhraj huruf dikelompokkan menjadi lima kelompok, yaitu:

- (1) *Al-Jauf* (rongga mulut): Alif (ا), Wau (و) dan Ya mati (ي)

- (2) *Al-Halq* (kerongkongan), yang dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

- (a) Pangkal kerongkongan: Hamzah (ء) dan Ha (ه)

⁸ Ahmad Nasir Budiman, *Ilmu Al-Qur'an : Pengenalan Dasar*, (Jakarta: Rajawali, 1988), hlm. 201-203.

⁹ Abdul Chaer, *Al-Qur'an Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 14.

- (b) Tengah kerongkongan: ‘Ain (ع) dan Ha (ح)
 - (c) Ujung kerongkongan: Kha (خ) dan Ghain (غ)
- (3) *Al-Lisan* (lidah), yang dikelompokkan lagi menjadi:
- (a) Antara pangkal lidah dan langit-langit keras: Qaf (ق) dan Kaf (ك)
 - (b) Antara tengah lidah dan langit-langit keras: Jim (ج), Syin (ش), dan Ya (ي)
 - (c) Antara tepi lidah dan gusi gigi atas: Dhad (ض)
 - (d) Antara tepi ujung lidah dan langit-langit keras: Lam (ل)
 - (e) Antara ujung lidah bagian luar dan gigi atas: Nun (ن)
 - (f) Antara ujung lidah dan gigi atas: Ra (ر)
 - (g) Antara ujung lidah dan pangkal gigi atas: Tha (ط), dal (د) dan Ta (ت)
 - (h) Antara ujung lidah dengan ujung gigi bawah: Shad (ص), Za (ز), Sin (س)
 - (i) Antara ujung lidah dengan kedua ujung gigi atas dan bawah: Dzal (ذ), Tsa (ث) dan Zha (ظ)

- (4) *Al-Khaisyum* (rongga hidung), yaitu tempat keluarnya huruf dengung atau bunyi nasal, yaitu huruf Fa (ف) atau Mim (م) ketika bertasydid.¹⁰
- (5) *Asy-Syafatan*, yaitu huruf yang keluar dari dua bibir. Huruf yang keluar dari bibir dibagi menjadi dua, yaitu:
- (a) Huruf yang keluar dari bibir bawah yang menempel ke ujung gigi depan bagian atas: Fa (ف)
- (b) Huruf yang keluar dari dua bibir yang terkatup yaitu huruf mim (م) dan Ba (ب), sedangkan yang keluar dari dua bibir dengan terbuka yaitu huruf Wau (و).¹¹

2) Mengenal tanda baca

Dalam mushaf Al-Qur'an terdapat tanda-tanda disekitar huruf hijaiyah, tanda tersebut untuk memudahkan membaca Al-Qur'an. Tanda itu ada yang berarti dibaca pendek dan panjang. Ada pula yang menandakan bervokal "n", tanda mati (sukun/konsonan), dan dubel atau tasydid.

¹⁰ Abdul Chaer, *Al-Qur'an Ilmu Tajwid*, hlm. 19-20.

¹¹ Abu Izzah, *Tajwid dan Tahsin*, (Mahkota Kita), hlm. 66-67.

- a) Tanda baca vocal pendek
- (1) Fathah (َ) artinya terbuka. Cara membacanya dengan posisi bibir dalam keadaan terbuka, tidak boleh tertutup.
 - (2) Kasrah (ِ) artinya terpecah. Cara membacanya dengan posisi bibir bawah sedikit mengarah kebawah.
 - (3) Dhamah (ُ) artinya mengumpul. Cara membacanya dengan posisi bibir dimajukan sedikit.¹²
- b) Tanda baca vokal panjang
- Tanda baca vokal panjang berarti huruf hijaiyah yang bertanda ini dibaca lebih panjang (2 ketuk). Tandanya adalah penambahan huruf alif (ا), ya (ي), wau (و) setelah huruf hijaiyah.
- (1) Vokal panjang fathah (َ)

Fathah panjang ditandai tambahan huruf alif dan dibaca 2 ketuk.

 - (2) Vokal panjang kasrah (ِ)

Kasrah panjang ditandai tambahan huruf ya dan dibaca 2 ketuk.

¹² Hasby Ashidiqy, *2 Jam Pintar Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Kaysa Media, 2010), hlm. 8

- (3) Vokal panjang dhammah (◌̄)
Dhamah panjang ditandai dengan tambahan huruf wau dan dibaca 2 ketuk.
- (4) Vokal panjang lebih dari 2 ketuk (◌̄~)
Tanda ini berarti bacaan panjang melebihi 3 ketuk.¹³
- c) Tanda baca vokal berakhiran “N”
Tanda baca atau harakat ini adalah tanda vokal pendek yang berakhiran an, in, dan un.
- (1) Fathatain
Tanda ini dibaca *an*. Lambangnya adalah dua baris fathah yang sejajar.
- (2) Kasratain
Tanda ini dibaca *in*. Lambangnya adalah dua baris kasrah yang sejajar.
- (3) Dhamatain
Tanda ini dibaca *un*. Lambangnya adalah dhamah beralis.¹⁴
- d) Tanda baca konsonan
Tanda baca konsonan tidak dapat dibaca atau diucapkan jika sebelumnya tidak ada huruf yang mendampinginya.

¹³ Hasby Ashidiqy, *2 Jam Pintar Membaca Al-Qur'an*, hlm. 17.

¹⁴ Hasby Ashidiqy, *2 Jam Pintar Membaca Al-Qur'an*, hlm. 16.

(1) Sukun

Tanda baca sukun tidak dapat dibaca jika sebelumnya tidak ada huruf hidup (vokal) yang mendampinginya. Namun apabila sebelumnya ada huruf, misalnya huruf alif bervokal “a”, huruf itu baru bisa dibaca.

Contoh: أَبْ

أَتْ

(2) Tasydid

Sama seperti sukun, tanda baca (harakat) tasydid tidak dapat dibaca jika sebelumnya tidak ada huruf hidup (vokal) yang mendampinginya. Tanda baca ini diucapkan dengan menahan huruf konsonannya sehingga tampak seperti ada dua huruf konsonan (dobel).¹⁵

Contoh: إِنَّ

إِلَّا

3) Mengenal sukun, tasydid, dan alif lam

a) Sukun

Sukun berkaitan dengan tanda baca (harakat) yang berkaitan dengan ucapan konsonan. Tanda baca sukun tidak dapat dibaca jika sebelumnya tidak ada huruf hidup (vokal) yang mendampinginya.

¹⁵ Hasby Ashidiqy, 2 *Jam Pintar Membaca Al-Qur'an*, hlm. 17-18.

Bacaan sukun dibagi menjadi 4 bagian:

(1) Sukun tidak memantul

Sukun jenis ini dibaca tanpa pantulan.

(2) Sukun memantul

Sukun dibaca dengan pantulan, seakan-akan hurufnya ada dua, karena ada 5 huruf memantul, yaitu قُ طَبُّ جُ ذُ

(3) Sukun *layyin* / lunak

Sukun dibaca dengan lunak atau lembut. Tandanya, sebelum sukun ada harakat fathah. Letak sukun berada di atas dua huruf berikut, dan dibaca *au* atau *ai*. Seperti وِيْ
Jika خَ رَ صَ ضَ طَ ظَ غَ قَ bertemu dengan وِ berharakat fathah maka dibaca *au*, sementara jika bertemu يِ dibaca *ai*.¹⁶

(4) Sukun mendesis (*hams*)

Sukun dibaca dengan mendesis jika bertemu dengan huruf-huruf تَ ثَ حَ خَ سَ شَ صَ فَ كَ هَ membacanya tidak boleh memantul.

b) Tasydid

Tanda baca (harakat) tasydid tidak dapat dibaca jika sebelumnya tidak ada huruf hidup (vokal) yang mendampinginya. Tanda baca ini

¹⁶ Ahmad Juaeni Abdurahman dan Ihat el-Syuja', 1 ½ Jam lancar membaca Al-Qur'an, (Jakarta: Kaysa Media, 2014), hlm. 43-45

diucapkan dengan menahan huruf konsonannya sehingga tampak seperti ada dua huruf konsonan (dobel).

Bacaan tasydid dibagi menjadi dua, yaitu:

(1) Ditahan 3 ketuk

Bacaan ditahan selama tiga ketuk sebelum dilanjutkan. Hal ini terjadi jika tasydid terletak pada huruf *nun* dan *mim*.

(2) Ditahan sekadarnya

Bacaan ditahan sekadarnya jika tasydid terletak pada huruf hijaiyah selain *nun* dan *mim*.¹⁷

c) Alif lam

Bacaan alif lam dibagi menjadi dua, yaitu:

(1) Yang terbaca dengan ciri memiliki sukun diatas huruf *lam* (*qamariah*)

Yang terbaca disini adalah huruf lam karena ada sukun diatasnya.

(2) Yang tidak terbaca dengan ciri tasydid pada huruf hijaiyah setelah huruf *lam* (*syamsiah*).

Yang terbaca disini adalah huruf *lam* tidak dibaca karena setelahnya ada huruf hijaiyah bertasydid.¹⁸

¹⁷ Ahmad Juaeni Abdurahman dan Ihat el-Syuja', 1 ½ Jam lancar membaca Al-Qur'an, hlm. 47.

4) Mengenal hukum bacaan tajwid

a) Hukum *nun sukun* (نْ) dan *tanwin* (ً) itu ada lima macam, yaitu:

- (1) Idzhar Halqi, yaitu jika *nun sukun nun sukun* (نْ) atau *tanwin* (ً) bertemu dengan salah satu huruf (ع، ه، ؤ، غ، ح، خ)¹⁹
- (2) Idgham Bi Ghunnah, yaitu jika *nun sukun nun sukun* (نْ) atau *tanwin* (ً) bertemu dengan salah satu huruf (ي، ن، م، و)
- (3) Idgham Bila Ghunnah, yaitu jika *nun sukun nun sukun* (نْ) atau *tanwin* (ً) bertemu dengan huruf (ر، ل)²⁰
- (4) Iqlab, yaitu jika *nun sukun nun sukun* (نْ) atau *tanwin* (ً) bertemu dengan huruf ba (ب)²¹
- (5) Ikhfa' Haqiqi, yaitu jika *nun sukun nun sukun* (نْ) atau *tanwin* (ً) bertemu dengan huruf ت، ث، ج، د، ذ، ز، س، ش، ص، ض، ط، ظ، ف، ق، ك²²

¹⁸ Ahmad Juaeni Abdurahman dan Ihat el-Syuja', 1 ½ Jam lancar membaca Al-Qur'an, hlm. 49-50.

¹⁹ Abdul Chaer, *Al-Qur'an Ilmu Tajwid*, hlm. 56.

²⁰ Abdul Chaer, *Al-Qur'an Ilmu Tajwid*, hlm. 36.

²¹ Abdul Chaer, *Al-Qur'an Ilmu Tajwid*, hlm. 58.

²² Abdul Chaer, *Al-Qur'an Ilmu Tajwid*, hlm. 51

- b) Hukum bacaan mim sukun
- (1) Ikhfa' Syafawi, jika ada mim sukun (◌ْ) bertemu dengan huruf ba (ب)
 - (2) Idgham mimi (mutamatsilain), jika ada mim sukun (◌ْ) bertemu dengan huruf mim (م)
 - (3) Idzhar Syafawi, jika ada mim sukun (◌ْ) bertemu dengan salah satu dari 28 huruf hijaiyah, selain *mim* (م) dan *ba'* (ب').²³
- c) Hukum bacaan mad
- (1) Mad Thabi'i, yaitu apabila sebelum huruf *alif* ada *fathah*; sebelum huruf *ya'* ada *kasrah*; dan sebelum *wau* ada *dhammah*.
 - (2) Mad Wajib Muttasil, yaitu apabila ada *mad thabi'i* bertemu dengan *hamzah* dalam satu kalimat.
 - (3) Mad Jaiz Munfasil, yaitu apabila ada *mad thabi'i* bertemu dengan *hamzah* bukan dalam satu kata.
 - (4) Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi, yaitu apabila ada *mad thabi'i* bertemu dengan huruf mati.
 - (5) Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi, yaitu apabila ada *mad thabi'i* bertemu dengan tasydid dalam satu kalimat.

²³ Ahmad Juaeni Abdurahman dan Ihat el-Syuja', 1 ½ Jam lancar membaca Al-Qur'an, hlm. 61.

- (6) Mad Layyin, yaitu apabila ada *wau* atau *ya'* mati sedang huruf yang sebelumnya berharakat *fathah*.
- (7) Mad 'Arid Lissukun, yaitu apabila ada *waqaf* atau tempat pemberhentian membaca, sedang sebelum *waqaf* ada *mad thabi'i* atau *mad layyin*.
- (8) Mad Silah Qasirah, yaitu apabila ada *ha'* *damir*, sedang sebelumnya ada huruf berharakat.
- (9) Mad Silah Thawilah, yaitu apabila ada *mad silah qasirah* bertemu dengan *hamzah*
- (10) Mad iwad, yaitu apabila ada *fathatain* yang jatuh pada *waqaf* di akhir kalimat.
- (11) Mad badal, yaitu apabila ada *hamzah* bertemu dengan *mad*.
- (12) Mad Lazim Harfi Musyabba', yaitu apabila pada permulaan surah dari Al-Qur'an terdapat salah satu huruf delapan, yaitu ن، ق، ص، ع، ش، ل، ك، م
- (13) Mad Lazim Harfi Mukhaffaf, yaitu apabila pada permulaan surah dari Al-Qur'an terdapat salah satu huruf lima, yaitu ح، ي، ط، ر، ه، خ

(14) Mad Tamkin, yaitu apabila ada *ya' mati* yang didahului dengan *ya'* bertasydid dan harakat kasrah.

(15) Mad Farq, yaitu apabila ada satu macam *mad*, yang didalam Al-Qur'an hanya terdapat di empat tempat.²⁴

- d) Tafkhīm, yaitu mengucapkan bunyi dengan tebal atau berat
- e) Tarqīq, yaitu mengucapkan bunyi dengan tipis atau ringan
- f) Ghunnah, yaitu mengucapkan bunyi dengan berdengung/ sengau; dalam hal ini bunyi keluar melalui hidung
- g) Qalqalah, yaitu mengucapkan bunyi yang sudah mati sebagai hidup kembali.²⁵

5) Mengetahui tanda-tanda waqaf didalam Al-Qur'an

Secara harfiah kata waqaf artinya “berhenti”, sebagai istilah dalam ilmu tajwid waqaf bukan hanya masalah berhenti membaca, tetapi juga menunjukkan derajat atau nilai-nilai tertentu. Oleh karena itu, tanda-tanda dalam waqaf ini banyak sekali macam dan fungsinya, diantaranya yaitu:

²⁴ Abu Izzah, *Tajwid dan Tahsin*, hlm. 35-40.

²⁵ Abdul Chaer, *Al-Qur'an Ilmu Tajwid*, hlm. 34

- ج Waqaf jaiz, Boleh waqaf (berhenti), boleh washal (disambung)
- م Waqaf lazim, Harus berhenti
- لا Tidak boleh berhenti, kecuali pada akhir ayat
- قلي Waqaf lebih utama, tetapi tidak salah bila washal
- صلي Washal lebih utama, tetapi tidak salah bila waqaf
- □ Boleh waqaf , tetapi hanya pada salah satu tanda, bukan kedua-duanya
- ط waqaf mutlak, berhenti sempurna
- ه waqaf pada akhir ayat
- ع-ع ruku', tanda akhir surah atau batas tadarusan
- ص boleh waqaf karena ayat itu terlalu panjang atau karena kehabisan nafas²⁶

⚡ Tanda sujud tilawah

Bacaan sujud tilawah:

سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَ صَوَّرَهُ وَ شَقَّ سَمْعَهُ وَ بَصَرَهُ بِحَوْلِهِ
وَقُوَّتِهِ

Telah sujud wajahku kepada dzat yang telah menciptakan, yang membentuk, dan memecah pendengaran dan penglihatannya dengan daya dan kekuatan-Nya.²⁷

²⁶ Abdul Chaer, *Al-Qur'an Ilmu Tajwid*, hlm. 96.

²⁷ Ahmad Juaeni Abdurahman dan Ihat el-Syuja', 1 ½ Jam lancar membaca Al-Qur'an, hlm. 67-68.

2. Macam-macam cara membaca al-Qur'an

Kita sering mendapati orang membaca Al-Qur'an dengan tempo yang berbeda-beda, ada yang sangat cepat, ada yang pelan, dan ada juga yang sangat lambat. Ada empat tingkatan dalam membaca Al-Qur'an (marātibul qirāah) yang disepakati oleh para ahli tajwid, yaitu:

- a. At-Tartīl yaitu membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya dan memperhatikan makna (ayat). Membaca dengan pelan dan tenang maksudnya tidak tergopoh-gopoh namun tidak pula terseret-seret. Huruf diucapkan satu persatu dengan jelas dan tepat menurut makhrajnya dan sifatnya. Ukuran panjang pendeknya terpelihara dengan baik serta berusaha mengerti kandungan maknanya.
- b. Al-Hadr yaitu membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukum-hukumnya. Yang dimaksud cepat disini adalah dengan menggunakan batas ukuran terpendek dalam peraturan Tajwid, tetapi tetap tidak keluar dari peraturan yang ada. Al Hadr biasanya dipakai oleh mereka yang sudah menghafal Al-Qur'an agar dapat mengulang hafalan dalam tempo singkat.
- c. At-Tadwīr yaitu tingkat pertengahan antara tartil dan hadr. Bacaan at-Tadwīr ini lebih dikenal dengan bacaan sedang

tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan, tetapi pertengahan antara keduanya.

- d. At-Tahqīq yaitu membaca seperti halnya tartil tetapi lebih lambat dan perlahan-lahan. Tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar (latihan) dan mengajar. Dan tidak boleh dipakai pada waktu shalat atau menjadi imam.²⁸

Dari keempat tingkatan tersebut, jumbuh ulama berpendapat bahwa membaca dengan tartil adalah yang paling diutamakan.²⁹

Allah berfirman:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil. (Q.S Al-Muzammil/73:4)³⁰

Tujuan membaca Al-Qur'an selain untuk ibadah, juga untuk ditadabburi, diresapi maknanya, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca dengan tartil merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, yang terpenting dari keempat tingkatan tersebut tetaplah pada ketepatan tajwid.

²⁸ Muhammad Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2008), hlm. 8-10

²⁹ Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2013), hlm. 73

³⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, hlm. 398

3. Beberapa Bacaan yang Tidak Sesuai dengan Kaidah

Banyak lafal dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang aneh bacaannya. Maksud aneh adalah ada beberapa tulisan Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan kaidah aturan membaca yang umum atau yang biasa berlaku dalam kaidah bacaan bahasa arab.

Diantara bacaan yang tidak sesuai dengan kaidah umum adalah

1. Shad (ص) dibaca Sin (س) dan Lam Alif (لا) serta Lam dibaca Lam Kasrah

Menurut kaidah umum tulisan Arab huruf *shad* (ص) dibaca *shu* yang sifatnya *istila'* (meninggikan lidah ke langit-langit), tetapi disini ada beberapa kata yang dalam tulisannya *shad* dibaca *sin* misalnya *su* (س) yang sifat *istifal* (merendahkan lidah dari langit-langitan). Demikian juga menurut kaidah umum *lam alif* (لا) *lam* dibaca mati dan *alif*-nya dibaca kasrah. Misalnya الْإِيمَانُ pada pembahasan berikut nanti justru *lam alif* dibaca seperti *lam* yang berkasrah (ل) seolah-olah *alif* disini tidak berfungsi.

Berikut ini daftar huruf *shad* dibaca *sin* dan *lam alif* dibaca *lam* dan *lam* berkasrah.

Contoh:

- a. وَيَبْصُرُ

Surah Al-Baqarah (2): 245, *shu* (ص) dibaca *su* (س), huruf *shad* dibaca *sin* biasa. Oleh karena itu, sebagai mushaf menulis *sin* kecil di atasnya, dibaca: وَيَسُّطُ

b. بَصُطَةٌ

Surah Al-A'raf (7): 69, huruf *shad* (ص), dibaca *sin* (س), dibaca : بَسُطَةٌ

c. بِمُصَيِّطِرٍ

Surah Al-Ghasiyah (88): 22, huruf *shad* (ص), tetap dibaca *shad* (ص) sekalipun dibagian mushhaf terdapat *sin* kecil di atasnya, dibaca بِمُصَيِّطِرٍ

d. الْمُصَيِّطُونَ

Surah Ath-Thur (52): 37, huruf *shad* (ص), boleh dibaca *shad* (ص), dan boleh dibaca *sin* (س): dibaca الْمُصَيِّطُونَ

e. بِئْسَ الْأِسْمُ

Surah Al-Hujurat (49): 11, *lam alif* (لا) dibaca *kasrah lam*-nya, sedangkan kata (اسم) *hamzah*-nya tidak dibaca. Jadi bacaannya بِئْسَ اسْمٌ. Alasannya adanya pertemuan dua huruf yang mati keduanya dalam satu tempat, yaitu matinya *lam* (ل) dan *sin* (س) maka huruf mati yang pertama dihidupkan dengan *kasrah* sesuai dengan kaidah bahasa Arab:

Sukun (huruf mati) jika dihidupkan, hidupkanlah dengan kasrah.

Alasan kedua, *hamzah*-nya lafal *ismun* sebagai *hamzah washal*, jika dipertengahan tidak terbaca.

f. **لِلْعَالَمِينَ**

Surah Ar-Rum (30): 22, *li* (ل) *lam* dibaca *kasrah* atau garis bawah buka *fathah li* 'alimin. Maknanya orang-orang mengetahui.³¹

2. Imalah, Isyam, dan Tashil

a. Imalah

Imalah hanya symbol bacaan bukan dalam tulisan karena sebenarnya *Imalah* adalah harakat *fathah* (َ). Menurut kaidah umum harakat *fathah* = a dalam bahasa Indonesia, namun disini tidak dibaca a tetapi dibaca e, yakni antara *fathah* dan *kasrah*.

Contoh: **مَجْرِيهَا**

Surah Hud (11): 41, *hu ruf ra* (ر) dibaca *imalah*, artinya kecenderungan *fathah* kepada *kasrah* lebih kurang 2/3 atau 33,3 % sehingga seolah-olah dibaca *re*. Bagi Imam Ashim bacaan *imalah* dalam Al-Qur'an hanya satu tempat ini.

b. Isyam

Isyam bentuk bacaan saja, tulisannya *nun* bertasydid dan berharakat *dhammah* jatuh setelah

³¹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, hlm. 95-96

harakat *fathah* (مَآ). Membacanya dengan mulutnya maju sambil menahan dengungnya *nun* satu harakat.

Contoh: لَاتَمَنَّآ

Surah Yusuf (12): 11, huruf *nun* yang ber-*tasydid* (مَنَّآ) dibaca *isymam*, artinya setelah mendengungkan (meng-*ghunnah*-kan) *nun* kemudian bibirnya maju dan ditahan satu harakat, karena asalnya لَاتَمَنَّآ

c. Tashil

Tashil dalam bahasa Indonesia berarti mempermudah atau memperlunak. Dimana ada dua *hamzah* yang berkumpul dalam satu tempat jika harakat *hamzah* pertama *fathah*, maka *hamzah* kedua seolah-olah diperlunak menjadi antara *hamzah* dan *alif* yang dimatikan (ء = ا). Dan jika *hamzah* pertama berharakat *kasrah*, maka *hamzah* kedua diganti *ya* mati yang dipanjangkan (ء = ي).

Contoh: أء عَجْمِي

Surah Fushshilat (41):44, *hamzah* kedua a(ء) dibaca tashil, artinya *hamzah* diperlunak dibaca tengah-tengah antara *hamzah* dan *alif* menyambung dari bacaan *hamzah* pertama tanpa diperpanjangkan. Seolah-olah *hamzah* kedua

tersebut menjadi antara *alif* dan *hamzah* mati yang menyambung bacaan *hamzah* pertama.³²

3. Pertemuan Dua Huruf antara *Idhar* dan *Idgham*

Menurut kaidah ilmu tajwid, jika pertemuan dua huruf itu sama dalam *makhraj* dan sifatnya harus dibaca *idgham* yang disebut *idgham mutamatsilain*. Jika pertemuan dua huruf tersebut berdekatan dalam *makhraj* dan lain sifatnya disebut *idgham mutaqaribain*. Dan jika satu jenis *makhraj* tetapi berbeda sifatnya disebut *idgham mutajanisain*. Berikut ada pertemuan dua huruf yang tidak mengikuti kaidah tersebut, misalnya pertemuan dua huruf tersebut dibaca *idzhar* tidak di *idgham*-kan.³³

Contoh:

a. اِرْكَبْ مَعَنَا

Surah Hud (11): 42 =, bunyi huruf *ba* pada lafal (اِرْكَبْ) dimasukkan (di-*idgham*-kan) kepada huruf *mim* yang ada pada lafal (مَعَنَا) berikutnya. Jadi bacaannya *irkamma'ana* (اِرْكَبْ مَعَنَا). Dalam ilmu tajwid disebut dengan *idgham mutajanisain*. *Ba* dibaca *mim* karena *makhrajnya* satu jenis dan berbeda jenisnya.

³² Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, hlm. 97-98.

³³ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, hlm. 99

b. يَلْهَيْتَ دَلِيكَ

Surah Al-A'raf (7): 176, *tsa* mati jika di-*washal*-kan, harus di-*idgham*-kan pada huruf *dzal* setelahnya seolah-olah dibaca . dalam ilmu tajwid disebut *idgham mutajanisain*, karena dua huruf tersebut satu jenis *makhraj*-nya, yakni diujung lidah dan dua gigi depan. Jika di-*waqaf*-kan biasa dibaca *idzhar*.³⁴

4. *Ha Dhamir* (هـ atau ة) antara Panjang dan Pendek

Menurut kaidah *ha dhamir mufrad mudzakar* (*dhamir* = kata ganti, misalnya dia, *mufrad* = menunjuk satu, *mudzakar* = laki-laki) jika jatuh setelah huruf mati dibaca *kasrah* (هـ). Jika *dhamir hi* (هـ) jatuh setelah huruf mati dibaca pendek, tidak dibaca panjang. *Dhamir* (ة) dibaca panjang ketika jatuh setelah harakat *fathah* atau *dhammah*. Dibawah ini daftar kata-kata yang mengandung *ha dhamir mufrad mudzakakar*, tetapi menyalahi kaidah.

Contoh: أَنَسَانِيَهُ

Surah Al-Kahfi (18): 63, *hu* (هـ) pada ayat tersebut dibaca *dhamah* dan dibaca pendek jika disambungkan

³⁴ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, hlm. 100

pada lafal berikutnya dan dibaca mati jika di-*waqaf-*kan.³⁵

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an

Setiap orang pasti mempunyai tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda, dari tingkat yang tinggi, sedang, sampai yang rendah. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an dibedakan menjadi 3, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal ini meliputi dua faktor, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

1) Faktor Fisiologis

Fisiologis adalah bagaimana kondisi fisik dan panca inderanya.³⁶ Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Begitu juga dengan belajar membaca Al-Qur'an. Seseorang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Selain itu hal yang tidak

³⁵ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, hlm. 101.

³⁶ Muhammad Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 107.

kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagai melihat, dan telinga sebagai pendengar.³⁷

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a) Inteligensi

Intelegensi adalah kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.³⁸ Kemampuan/intelegensi seseorang ini dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu:

- (1) Cepat menangkap isi pelajaran
- (2) Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan
- (3) Dorongan ingin tahu kuat, banyak inisiatif
- (4) Cepat memahami prinsip dan pengertian
- (5) Sanggup bekerja dengan pengertian abstrak
- (6) Memiliki minat yang luas.³⁹

³⁷ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 189.

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 131.

³⁹ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 119.

b) Sikap

Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu.⁴⁰

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan yang sudah ada atau dibawa sejak lahir.⁴¹ Bakat merupakan kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan. Bakat dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu.⁴² Termasuk dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, seseorang ada kalanya dapat dengan cepat atau lambat dalam belajar membaca Al-Qur'an karena perbedaan bakat yang dimiliki oleh setiap orang.

d) Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm. 18.

⁴¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 67.

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm. 133.

kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.⁴³

Setelah adanya minat yang tertanam dalam diri seseorang, akan muncul sifat kebiasaan yang diperoleh lewat usaha yang berulang-ulang. Seperti yang dijelaskan dalam buku yang berjudul “English Phonetics” karya Prof. DR Ramelan M. A, menjelaskan bahwa “*Like walking or cycling, speaking is a matter of habit. The acquisition of any habit is accomplished through repeated and untiring practise on the part of the learner... .*”⁴⁴, yaitu berbicara adalah suatu kebiasaan, seperti halnya berjalan dan bersepeda. Kebiasaan itu dapat diperoleh lewat usaha yang berulang-ulang dan tanpa kenal lelah.

Termasuk dalam kemampuan membaca Al-Qur’an, seorang siswa yang menaruh minat besar dan dilakukan secara berulang-ulang dalam belajar membaca Al-Qur’an akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa yang lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm. 134.

⁴⁴ Ramelan, *English Phonetics*, (Semarang: UPT UNNES Press, 1994), Vol. 4, hlm. 4

memungkinkan seseorang untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu:

1) Faktor instrumental

a) Guru

Guru adalah seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan siswanya mampu merencanakan, menganalisa dan mengumpulkan masalah yang dihadapi.⁴⁵

b) Kurikulum

Kurikulum merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental.⁴⁶

c) Sarana dan Fasilitas

⁴⁵ M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 8.

⁴⁶ Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 56.

Sarana mempunyai arti penting dalam suatu pendidikan, khususnya baca tulis Al-Qur'an. Tersedianya gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah.⁴⁷

2) Faktor keluarga

Pengaruh dari keluarga dapat berupa: cara orang tua mendidik, pengertian orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.⁴⁸

3) Faktor masyarakat sekitar

Masyarakat merupakan salah satu faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam suatu lingkungan masyarakat. Dalam hal ini bisa berupa: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, dan lingkungan sosial budaya.⁴⁹

c. Faktor pendekatan belajar (*Approach to learning*)

⁴⁷ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 183.

⁴⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm, 60.

⁴⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, hlm, 70.

Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.⁵⁰

Dalam belajar membaca Al-Qur'an, pendekatan belajar akan menentukan besar kecilnya tingkat pencapaian prestasi seseorang. Karena dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan keadaan peserta didik maka akan mencapai prestasi membaca Al-Qur'an sesuai dengan yang diharapkan.

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang relevan, penulis menemukan beberapa hasil karya yang memiliki tema hampir sama dengan skripsi yang penulis teliti. Adapun hasil yang ditemukan diantaranya :

- a) Skripsi karya Durriyah Mushofiyah (123111034) yang berjudul “Studi Komparasi Antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III Dengan Menggunakan

⁵⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm. 136.

Metode *Yanbu'a* di MI NU Raudhlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus dan Metode *Iqro'* di MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus". Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan di MI NU Raudhlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus dan MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus. Populasi yang diambil adalah kelas III, dengan sampel di MI NU Raudhlatut Tholibin sebanyak 40 responden sebagai kelompok I dan MI Muhammadiyah Al Tanbih sebanyak 50 responden sebagai kelompok II.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, tes dan dokumentasi. Sebelum memperoleh hasil penelitian, peneliti melakukan observasi ketika proses pembelajaran antara guru dan peserta didik. Kemudian peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda untuk kedua kelompok. Kelompok I menggunakan metode *Yanbu'a*, sedangkan kelompok II menggunakan metode *Iqro'*. Setelah data didapat terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Dalam uji hipotesis peneliti menggunakan t-test. Berdasarkan perhitungan t-test dihasilkan t_{hitung} sebesar 1,8099 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,99 dan taraf signifikansi 1% sebesar 2,63. Sehingga baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5%, $t_{hitung} < t_{tabel}$. Jadi H_0 diterima dan

Ha ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Yanbu'a* di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati dan metode *Iqro'* di MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.⁵¹

- b) Skripsi karya Ahmad Muntohar (083111004), yang berjudul “Studi Komparasi Hasil Belajar Kognitif Al-Qur'an Hadits Antara Siswa yang Sekolah Diniyah dengan Siswa yang Tidak Sekolah Diniyah di MI Falahiyyah Kelas Tinggi Sambung Tembalang Semarang Tahun 2012”. Penelitian ini menggunakan rumus T-test Apabila nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} , maka hipotesis yang diajukan peneliti diterima.

Kajian ini menunjukkan bahwa: Hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang sekolah Diniyah kelas V dan VI di MI Falahiyyah Sambung Semarang memiliki nilai rata-rata 52,635 dan 82,554 dan Hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang tidak sekolah Diniyah kelas V dan VI di MI Falahiyyah Sambung Semarang memiliki nilai rata-rata 37,675 dan 74,743. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan analisis t-tes, untuk mengetahui signifikansi hasil belajar siswa jika t_{hitung}

⁵¹ Durriyah Musofiyah, *Studi Komparasi Antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III Dengan Menggunakan Metode Yanbu'a Di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Dan Metode Iqro' Di MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus*, Skripsi (Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2016).

$> t_{\text{tabel}}$ maka signifikan, dan sebaliknya jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka non signifikan. Dengan taraf signifikan 5%, db 74 diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,00$, dan taraf signifikan 1% diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,65$. Diperoleh t_{hitung} untuk nilai rapor dan soal tes yaitu 3,214 dan 4,543 maka $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.

Dengan melihat hasil pengujian hipotesis variabel hasil belajar kognitif Al-Qur'an Hadits siswa yang sekolah Diniyah dan hasil belajar kognitif Al-Qur'an Hadits siswa yang tidak sekolah Diniyah di MI Falahiyah kelas tinggi Sambung Tembalang Semarang tahun 2012, pada taraf signifikansi 1% dan 5% keduanya menunjukkan signifikan, berarti terdapat perbedaan hasil belajar kognitif Al-Qur'an Hadits siswa yang sekolah Diniyah dengan siswa yang tidak sekolah Diniyah kelas V dan VI di MI Falahiyah Sambung Tembalang Semarang tahun 2012.⁵²

- c) Skripsi Karya Susi Afiarti, NIM 123111150 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang jurusan PAI yang berjudul “Studi Komparasi Akhlaq antara Peserta Didik yang Tinggal di Pesantren dengan yang Tidak Tinggal di Pesantren di SMP Darul Ma'arif Banyuputih Batang”.

⁵² Ahmad Muntohar, *Studi Komparasi Hasil Belajar Kognitif Al-Qur'an Hadits antara Siswa yang Sekolah Diniyah dengan Siswa yang Tidak Sekolah Diniyah di MI Falahiyah Kelas Tinggi Sambung Tembalang Semarang Tahun 2012*, Skripsi (Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012).

Penelitian ini merupakan penelitian survei yaitu penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian dan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu komparasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *disproportionate stratified random sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian dari peserta didik yang bertempat di kampus 1 SMP Darul Ma'arif Banyuputih yang berjumlah 30 peserta didik.

Adapun variabel dalam penelitian terdiri dari Variabel X1 yaitu akhlaq pada peserta didik yang tinggal di pesantren dan variabel X2 yaitu akhlaq pada peserta didik yang tidak tinggal di pesantren. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai upaya untuk mengetahui keadaan peserta didik dan metode kuesioner sebagai upaya untuk mengetahui akhlaq peserta didik SMP Darul Ma'arif Banyuputih Batang. Setelah diperoleh hasil data angket selanjutnya barulah peneliti mencari perhitungan statistik dengan menggunakan t-test independen untuk dua sampel kecil yang satu sama lain tidak memiliki hubungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlaq peserta didik yang tinggal di pesantren dengan yang tidak tinggal di pesantren SMP Darul Ma'arif Banyuputih Batang, keduanya masuk dalam kategori cukup baik. Namun memiliki perbedaan pada nilai rata-rata. Nilai rata-rata peserta didik

yang tinggal di pesantren adalah 52,8 sedangkan nilai rata-rata peserta didik yang tidak tinggal di pesantren adalah 42,47.

Dari perhitungan t-test independen untuk dua sampel kecil yang satu sama lain tidak memiliki hubungan, diperoleh t_0 sebesar 8,330 dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 1% dan 5% $df = (N_1+N_2) - 2 = 28$ yaitu (2,763 dan 2,048), dengan asumsi apabila $t_0 > t_{tabel}$ maka hipotesis nihil yang mengatakan bahwa tidak ada perbedaan dari kedua sampel, ditolak. Berarti hipotesis alternatif yang mengatakan terdapat perbedaan dari dua sampel diterima.

Dengan melihat hasil pengujian hipotesis t_0 sebesar 8,330 dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 1% dan 5% $df = (N_1+N_2) - 2 = 28$ yaitu (2,763 dan 2,048), maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat signifikan, baik pada taraf 1% maupun 5%. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara akhlaq peserta didik yang tinggal di pesantren dengan peserta didik yang tidak tinggal di pesantren di SMP Darul Ma'arif Banyuputih Batang.⁵³

Dari beberapa penelitian di atas dapat dipahami bahwa kajian tentang studi komparasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an sudah banyak dilakukan, tetapi yang mengaitkan dengan latar belakang pendidikan siswa belum pernah dilakukan, sehingga

⁵³Susi Afiarti, *Studi Komparasi Akhlaq antara Peserta Didik yang Tinggal di Pesantren dengan yang Tidak Tinggal di Pesantren di SMP Darul Ma'arif Banyuputih Batang*, Skripsi (Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2016)

penelitian yang berjudul “Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas X Antara Yang Berlatar Belakang Pendidikan SMP Islam Dan Yang Berlatar Belakang Pendidikan SMP Umum di SMKN 4 Semarang” layak ditindak lanjuti.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang ada diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵⁴ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵⁵

Adapun hipotesis yang diajukan peneliti sebagai dugaan awal adalah terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur’an yang signifikan antara siswa yang berlatar pendidikan SMP Islam dengan siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum. Kemampuan membaca Al-Qur’an siswa yang berlatar belakang

⁵⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 96.

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.110.

pendidikan SMP Islam lebih tinggi daripada siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif lebih menitik beratkan pada pengumpulan data empiris, kemudian diolah menggunakan statistik guna menjawab permasalahan ada atau tidaknya perbedaan kedua variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik *komparasional* yang bertujuan untuk mencari perbandingan antara dua variabel. Hal ini agar penulis dapat memperoleh data yang lengkap dengan barang mengenai keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti, yaitu gambaran perbandingan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian yang penulis teliti adalah di SMK N 4 Semarang yang terletak di Jl. Pandanaran 2 No.7, Kelurahan Mugassari Kecamatan Semarang Selatan. Adapun waktu yang penulis gunakan untuk penelitian ini yaitu pada tanggal 3 Mei 2017 sampai dengan tanggal 18 Mei 2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian dari objek penelitian yang terdiri dari manusia,

benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai-nilai, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.¹

Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang memiliki latar belakang pendidikan di SMP Islam dan siswa yang memiliki latar belakang pendidikan di SMP Umum, yang secara keseluruhan terbagi menjadi 9 jurusannya itu jurusan T.GB terdiri 3 kelas jumlah siswa 107, jurusan TAV 2 kelas jumlah siswa 71, jurusan T.EIN 2 kelas jumlah siswa 71, jurusan T.ITL 2 kelas jumlah siswa 72, jurusan MM 2 kelas jumlah siswa 71, jurusan T.PM 2 kelas jumlah siswa 72, jurusan TKR 2 kelas jumlah siswa 69, jurusan TSM 1 kelas jumlah siswa 36, jurusan Animasi 1 kelas jumlah siswa 36. Jadi, jumlah keseluruhan siswa kelas X adalah 605 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari

¹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), hlm. 118.

populasi itu. Sampel yang diambil harus mewakili (representatif) dari populasi penelitian.²

Penentuan sampel mengacu pada jenis penelitian, jenis penelitian yang berbeda menurut jumlah subjek yang berbeda sesuai dengan desainnya agar memperoleh hasil analisis yang akurat. Dalam penelitian komparatif membutuhkan setidaknya 15 subjek untuk masing-masing kelompok.³

Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswi kelas X di SMK Negeri 4 Semarang dengan jumlah 605 yang terdiri dari 58 siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam dan 547 siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum yang tersebar dalam 17 kelas.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis siswa yang dibandingkan, yaitu siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam dan siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum yang harus diambil sampelnya. Untuk siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam karena jumlahnya hanya 38 siswa, maka seluruhnya menjadi sampel, sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi.

Sedangkan siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum berjumlah 547 dari 605 siswa yang tersebar dalam 24 kelas, maka akan diambil 40 siswa sebagai sampel.

²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 118.

³Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.148.

Adapun pengambilan sampelnya menggunakan teknik *Sampling Klaster*. Peneliti melakukan undian untuk memilih kelas yang akan diambil. Kelas yang terpilih dalam undian yaitu jatuh pada kelas X T.GB 1 dan diambil 5 siswa, kelas T.GB 2 diambil 5 orang, kelas X T.SM diambil 5 siswa, kelas X MM 1 diambil 5 siswa, kelas X Animasi diambil 5 siswa, kelas X TKR 1 diambil 5 siswa, kelas X TIPTL 1 diambil 5 orang dan kelas X T.PM 1 diambil 5 orang.

Dengan demikian jumlah seluruh sampel untuk siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam sebanyak 38 dan sampel untuk siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum sebanyak 40 siswi di SMK Negeri 4 Semarang.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁴ Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari SMP Islam dan variabel kedua kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari SMP Umum.

Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

1. Hukum bacaan
2. Makhorijul huruf
3. Sifatul huruf

⁴SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktek*, hlm. 161

4. Tartil
5. Bacaan gharaiib

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui latar belakang pendidikan siswa yang termasuk sampel penelitian, kondisi umum sekolah dan profil sekolah.

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas x yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam dan yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum di SMKN 4 Semarang. Yang menjadi informan wawancara dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam dan yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum.

3. Tes

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes demonstratif. Teknik tes demonstratif yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengetes secara langsung kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dengan mengacu pada

target indikator yang sudah ditentukan. Kemudian kemampuan membaca masing-masing siswa dituangkan dalam lembar penilaian yang sudah dipersiapkan sebelumnya untuk memberikan angka atas setiap kemampuan membaca siswa.

Dalam melakukan tes ini ada empat kategori nilai kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Kategori tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Nilai antara 90-100: kategori kemampuan membaca Al-Qur'an sangat baik (istimewa).
- b. Nilai antara 70-89: kategori membaca Al-Qur'an baik.
- c. Nilai antara 60-69: kategori membaca Al-Qur'an cukup.
- d. Nilai antara 50-59: kategori membaca Al-Qur'an kurang atau tidak mampu.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul dalam penelitian ini, maka peneliti menganalisis statistik. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan pengolahan data yang paling awal setelah selesai melakukan penelitian. Data yang didapatkan dari hasil tes membaca Al-Qur'an siswa. Data tersebut digunakan untuk membuat tabel distribusi

frekuensi. Langkah selanjutnya adalah menghitung skor dari tabel distribusi frekuensi tersebut dengan menentukan interval, mean dan standar deviasinya.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari pengumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 16.0, dengan rumus *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 5%.

Untuk mengidentifikasi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien *Sig* atau *P-Value* dengan 0,05 (taraf signifikansi). Apabila *P-Value* lebih besar dari 0,05, maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika *P-Value* lebih kecil dari 0,05 maka data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.⁵

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 16.0 dengan teknik pengujian adalah uji barlet dengan taraf signifikansi 5%.

⁵ Mikha Agus Widiyanto, *Statistika Terapan*, (Jakarta: Gramedia, 2013), hlm. 166.

Untuk mengidentifikasi apakah variansi-variansi data berdistribusi sama atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien *Sig* atau *P-Value* dengan 0,05 (taraf signifikansi). Apabila *P-Value* lebih besar dari 0,05, maka Varians kedua kelompok data identik/homogeny. Sebaliknya, jika *P-Value* lebih kecil dari 0,05 maka Varians kedua kelompok data tidak sama /heterogen.

3. Uji Perbedaan / Uji-t Independen

Dalam analisis ini peneliti memasukkan data yang terkumpul dalam tabel distribusi. Data akan dianalisis dengan menggunakan teknik *uji-t independent* yang dimaksudkan untuk menguji perbedaan rerata tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam dan yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum. Adapun langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut:⁶

Untuk membuktikan adanya perbedaan serta diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, maka dilakukan perhitungan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{Y}_1 \text{ dan } \bar{Y}_2}{S_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}}$$

⁶Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, (Semarang: Pustaka Zaman, 2014), hlm. 255.

Untuk dapat melakukan uji perbedaan/uji-t menggunakan rumus diatas, maka dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan hipotesis statistik yang akan diuji dengan rumusan sebagai berikut:

H_o : Tidak Ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam dan yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum di SMKN 4 Semarang. ($H_o : \mu_1 - \mu_2 = 0$).

H_a : Ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam dan yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum di SMKN 4 Semarang. ($H_a : \mu_1 - \mu_2 \neq 0$).

- b. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis statistik yang berupa taraf signifikansi (α) dan derajat kebebasan (dk)
- c. Membuat tabel persiapan untuk menghitung nilai rerata dan jumlah kuadrat masing-masing kelompok. Tabel ini berisi kolom skor masing-masing kelompok (Y_1 dan Y_2) dan jumlahnya ($\sum Y_1$ dan $\sum Y_2$) serta kolom kuadrat dari skor masing-masing kelompok (Y_1^2 dan Y_2^2) dan jumlahnya ($\sum Y_1^2$ dan $\sum Y_2^2$).

- d. Menghitung nilai rerata kelompok 1 (kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam: \bar{Y}_1) dan kelompok 2 (kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum: \bar{Y}_2) berdasarkan hasil penghitungan pendahuluan dalam tabel. Penghitungan dilakukan dengan cara membagi skor dari seluruh subjek dalam kelompok ($\sum Y_k$) dengan banyaknya subjek dalam kelompok (n_k) tersebut:

$$1) \bar{Y}_1 = \sum Y_1 / n_1$$

$$2) \bar{Y}_2 = \sum Y_2 / n_2.$$

Dimana \bar{Y}_1 dan \bar{Y}_2 adalah nilai rerata kelompok 1 dan 2, $\sum Y_1$ dan $\sum Y_2$ adalah jumlah skor untuk kelompok 1 dan 2, serta n_1 dan n_2 adalah jumlah subjek untuk kelompok 1 dan 2.⁷

- e. Menghitung nilai galat baku perbedaan antara rerata kelompok 1 dan 2, $s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}$, dengan rumus:

$$s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2} = \frac{\sqrt{\sum y_1^2 + \sum y_2^2}}{(n_1 - 1) + (n_2 - 1)} \cdot \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}$$

dimana $s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}$ adalah nilai galat baku perbedaan rerata antara kelompok 1 dan kelompok 2, $\sum y_1^2 + \sum y_2^2$ adalah nilai jumlah kuadrat kelompok 1 dan 2, serta n_1 dan n_2 adalah jumlah subjek untuk kelompok 1 dan 2.

⁷ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, hlm. 258.

Untuk dapat menggunakan rumus tersebut diatas perlu dihitung terlebih dahulu sebagai berikut:

1) Menghitung nilai jumlah kuadrat Y untuk masing-masing kelompok dengan rumus:

$$a) \sum y_1^2 = \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2 / n_1 \text{ dan}$$

$$b) \sum y_2^2 = \sum Y_2^2 - (\sum Y_2)^2 / n_2.$$

2) Memasukkan hasil penghitungan (a1 dan a2) tersebut kedalam rumus galat baku perbedaan $s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}$.

f. Memasukkan hasil penghitungan langkah 4 dan 5 kedalam rumus t sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{Y}_1 \text{ dan } \bar{Y}_2}{s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}}$$

g. Uji Signifikansi

Langkah dalam analisis ini digunakan untuk menguji signifikansi, dengan ketentuan sebagai berikut:⁸

1) Jika $t < t_{(\alpha, dk)}$ atau t -hasil amatan/penghitungan lebih kecil dari t dari tabel pada taraf signifikansi tertentu (misal 5%), maka terima H_0 dan tolak H_a sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X antara yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam dan yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum.

⁸ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, hlm. 259.

- 2) Jika $t \geq t_{(\alpha; dk)}$ atau t -hasil amatan/penghitungan sama atau lebih besar dari t dari tabel pada taraf signifikansi tertentu (misal 5%), maka tolak H_0 dan terima H_a sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X antara yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam dan yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum.
- h. Menghitung proporsi varian kemampuan membaca Al-Qur'anyang disumbangkan oleh perbedaan kategori. Apabila data perhitungan yang diperoleh menunjukkan hasil yang signifikan, maka dilakukan perhitungan proporsi varian yang disumbangkan oleh adanya perbedaan kategori siswa (berlatar belakang pendidikan SMP Islam dan berlatar belakang pendidikan SMP Umum) dengan rumus:

$$R^2 = \frac{t^2}{t^2 + n_1 + n_2 - 2}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Umum Hasil Penelitian

a. Sejarah Singkat Perkembangan SMK N 4 Semarang

Dilihat dari sejarahnya, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Semarang, dahulu bernama PGPPT (Pendidikan Guru Praktik Pengajaran Teknik). Berdiri pada tahun 1952, berdasarkan surat Keputusan Menteri PP dan tertanggal 10 September 1952 ; Nomor : 3/991/Kab. Kemudian dengan berjalannya waktu dan perkembangan pendidikan khususnya kejuruan, dari PGPPT diganti lagi menjadi SGPT (Sekolah Guru Pendidikan Teknik), pada tahun 1953 berdasarkan surat keputusan menteri PP dan K No. 1869/Kab; tanggal 29 Mei 1953. Sekolah Guru Pendidikan Teknik (SGPT) rupa-rupanya juga belum dapat bertahan lama, karena pada tahun 1964 SGPT diganti menjadi STM IV Instruktur, berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Pendidikan Teknologi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 22 September 1964, Nomor : 501/Dept/A/1964 dan surat keputusan menteri PD dan K tanggal 23 Oktober 1964 No. 117/1964 ; 28695/UU.

Pada tahun 1975 dari STM Instruktur diganti menjadi Sekolah Teknologi Menengah (STM) Negeri 4 Semarang, dengan surat Keputusan Dirjen PDM, Dir PMK No. 5.1.2.15.75 tanggal 23 Desember 1975. Dengan perkembangan pendidikan, sekarang menjadi SMK Negeri 4

Semarang, Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 036/O/1997. Berdasarkan keputusan direktur pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan No : 0250 / C.5.4 / KEP / KU / 2006 tgl 2 Oktober 2006 SMK N 4 Semarang ditetapkan menjadi sekolah berstandar internasional.

SMK Negeri 4 Semarang membuka program keahlian:

- a. Teknik Gambar Bangunan
- b. Teknik Audio Video
- c. Teknik Elektronika Industri
- d. Teknik Instalasi Tenaga Listrik
- e. Teknik Pemesinan
- f. Teknik Sepeda Motor
- g. Teknik Kendaraan Ringan
- h. Teknik Multimedia
- i. Teknik Animasi

Adapun secara umum perkembangan SMK N 4 Semarang mengarah pada suatu kemajuan. Hal ini dapat diketahui dari beberapa perubahan yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya penambahan tenaga edukatif, sesuai dengan spesialisasi masing- masing
- b. Sarana dan prasarana untuk kepentingan pendidikan bertambah sistem seleksi masuk kepemimpinan yang tegas, disiplin dan mementingkan kepentingan umum

- c. Adanya pembelajaran kedisiplinan bagi peserta didik
- d. Adanya akreditasi untuk jurusan otomotif (TSM & TKR).¹

b. Tinjauan Geografis

a. Jenis Bangunan dan Batas Sekolah

Sekolah ini mempunyai letak yang cukup strategis. Terletak di pusat kota Semarang, sehingga mudah dijangkau. Jalan raya dimuka sekolah dengan lebar sekitar 5m, dua jalur dan terawatt dengan baik. Kondisi lalu lintas tergolong padat. Bangunan yang ada di SMK Negeri 4 Semarang tergolong bangunan permanen dengan tingkat kepadatan tinggi.

Secara rinci, area lahan dan bangunan SMK Negeri 4 Semarang berbatasan dengan:

Sebelah Timur : Jl. Pandanaran II/7, SMK Negeri 8 Semarang, SMK Negeri 7 Semarang.

Sebelah Selatan : SMA Negeri 1 Semarang

Sebelah Barat : GOR Trilomba Juang

Sebelah Utara : STIPARI

b. Tingkat Kebersihan dan Kerapian

Untuk tingkat kebersihan dan kerapian di SMK Negeri 4 Semarang cukup baik. Di ruang guru, ruang TU, ruang Kepala Sekolah, dan halaman sekolah, setiap

¹ Dokumen tentang profil SMK Negeri 4 Semarang

harinya dibersihkan oleh penjaga sekolah atau petugas kebersihan sekolah. Begitu juga dengan ruang kelas dan laboratorium yang setiap hari dibersihkan oleh siswa yang terjadwal dalam piket.

Mulai dari siswa dengan disusun jadwal piket kelas, dan petugas kebersihan SMK ini. Di SMK Negeri 4 Semarang dalam hal mewujudkan kebersihan tersebut adanya pembagian tempat pembuangan sampah yaitu sampah organik dan non organik.

c. Tingkat Kebisingan

Tingkat kebisingan di SMK Negeri 4 Semarang, bisa dinilai cukup bising dikarenakan berdekatan dengan jalan raya dan bersebelahan dengan GOR Tri Lomba Juang serta adanya pelaksanaan renovasi gedung SMK Negeri 4 Semarang.

d. Jalan Penghubung Sekolah

Jalan penghubung menuju SMK Negeri 4 Semarang dengan jalan raya sudah baik karena sudah diaspal. Sehingga alat transportasi dapat berjalan dengan baik sampai di depan SMK Negeri 4 Semarang.²

² Observasi lingkungan sekitar SMK Negeri 4 Semarang pada tanggal 13-15 April 2017

c. Identitas Sekolah

- a. NPSN : 20328945
- b. Nama Sekolah : SMK Negeri 4 Semarang
- c. Tahun Berdiri : 1952
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. No. Statistik Sekolah : 32010363005004
- f. No. Kode Prop. Jawa Tengah: 33
- g. No. Kode Kota Semarang : 74
- h. Alamat Sekolah : Jl. Pandanaran II/7
- i. Kelurahan/Desa : Mugassari
- j. Kecamatan : Semarang Selatan
- k. Kabupaten/Kota : Kota Semarang
- l. Telp : 024-8311534
- m. Fax/email : www.smkn4semarang.ac.id
- n. Status Tanah : Milik Negara³

d. Sarana dan Prasarana

Bangunan yang ada di SMK Negeri 4 Semarang berjumlah 25 unit. Jenis bangunan yang ada di sekolah terdiri dari:

- a. Ruang Kepala Sekolah : 1 ruang
- b. Ruang Tata Usaha : 1 ruang
- c. Ruang Humas : 1 ruang
- d. Ruang Guru : 1 ruang

³ Dokumen tentang profil SMK Negeri 4 Semarang

| | |
|--------------------------|------------------------|
| e. Ruang BP/BK | : 1 ruang |
| f. Ruang Kesiswaan | : 1 ruang |
| g. Ruang Kelas | : 29 ruang |
| h. Ruang Teori | : 3 ruang |
| i. Gudang | : 2 ruang |
| j. Ruang Perpustakaan | : 1 ruang |
| k. Lab. Komputer | : 1 ruang |
| l. Studio Gambar | : 1 ruang |
| m. Bengkel Bangunan | : 1 ruang |
| n. Bengkel Listrik | : 1 ruang |
| o. Bengkel Audio Video | : 2 ruang |
| p. Ruang ICT | : 1 ruang |
| q. Aula | : 1 ruang |
| r. Lapangan Bulu Tangkis | : 1 land |
| s. Musholla | : 1 ruang |
| t. Kantin | : 3 ruang |
| u. Koperasi | : 1 ruang |
| v. Ruang Osis | : 1 ruang |
| w. Ruang Penjaga Sekolah | : 1 ruang |
| x. Kamar Mandi WC Guru | : 3 ruang |
| y. Kamar Mandi Siswa | : 12 ruang |
| z. Ruang UKS | : 1 ruang ⁴ |

⁴ Dokumen tentang profil SMK Negeri 4 Semarang

e. **Personalia Sekolah**

Tabel 4.1

Personalia SMK Negeri 4 Semarang

| No. | Nama | Pangkat, Gol. | Jabatan |
|-----|---|-----------------------|--------------------------|
| 1 | Drs. Felix Yuniarto, M.M NIP. 19620609 198803 1007 | Pembina, IV/b | Kepala Sekolah |
| 2 | Shofiana, S.Pd, M.A NIP. 19650908 199103 2 008 | Pembina, IV/a | Waka Bidang Kurikulum |
| 3 | Drs. Setyo Pranoto NIP. 19620925 198903 1 012 | Pembina, IV/a | Waka Bidang Sarpras |
| 4 | Masrob, S.Pd NIP. 19650512 199003 1 016 | Pembina, IV/a | Waka Bidang Kesiswaan |
| 5 | Faturohman, S.Pd NIP. 19690102 200212 1 008 | Penata TK.I, III/d | Waka Bidang Humas |

f. **Kondisi Guru dan Peserta Didik**

SMK Negeri 4 Semarang memiliki guru sebanyak 117 orang. Staff tata usaha terdiri dari 29 karyawan. Jumlah siswa SMK Negeri 4 Semarang tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 1.644 siswa.⁵

⁵ Dokumen tentang profil SMK Negeri 4 Semarang

Table 4.2

Keadaan Tenaga Edukatif (guru, tenaga BP/BK, tenaga tata usaha) SMK Negeri 4 Semarang

| Tenaga Edukatif | GT/ PNS | GTT/ PTT | Jumlah |
|-----------------------|------------|-------------|--------|
| a. Tenaga Guru | | | |
| 1) Normatif & Adaptif | 46 | 6 | 52 |
| 2) Produktif | | | |
| a) Bangunan | 8 | 4 | 12 |
| b) Elektro | 11 | 3 | 14 |
| c) Listrik | 8 | 1 | 9 |
| d) Mesin | 6 | 1 | 7 |
| e) Otomotif | 7 | 5 | 12 |
| f) KKPI+ | 3 | 3 | 6 |
| Multimedia | 1 | 1 | 2 |
| Animasi | 3 | 0 | 3 |
| b. Tenaga BP/BK | | | |
| Jumlah | 93 | 24 | 117 |
| c. Tenaga Tata Usaha | 4 | 25 | 29 |
| Jumlah Keseluruhan | 97 | 49 | 146 |

Table 4.3

Keadaan Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Semarang

| No | Kelas X | L | P | Jumlah |
|--------------------|-----------|----|----|--------|
| 1. | X T.GB | 74 | 32 | 107 |
| 2. | X T.ITL | 60 | 12 | 72 |
| 3. | X T.PM | 72 | 0 | 72 |
| 4. | X TKR | 68 | 1 | 69 |
| 5. | X TSM | 36 | 0 | 36 |
| 6. | X T.EIN | 56 | 15 | 71 |
| 7. | X T.AV | 46 | 25 | 71 |
| 8. | X MM | 38 | 33 | 71 |
| 9. | X ANIMASI | 25 | 11 | 36 |
| Jumlah Keseluruhan | | | | 605 |

Table 4.4

Keadaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Semarang

| No | Kelas XI | L | P | Jumlah |
|--------------------|------------|----|----|--------|
| 1. | XI T.GB | 79 | 26 | 105 |
| 2. | XI T.ITL | 65 | 3 | 68 |
| 3. | XI T.PM | 66 | 0 | 66 |
| 4. | XI T.KR | 65 | 0 | 65 |
| 5. | XI T.SM | 32 | 1 | 33 |
| 6. | XI T.EIN | 54 | 13 | 67 |
| 7. | XI T.AV | 51 | 17 | 68 |
| 8. | XI MM | 34 | 34 | 68 |
| 9. | XI ANIMASI | 21 | 13 | 34 |
| Jumlah Keseluruhan | | | | 574 |

Table 4.5

Keadaan Siswa XII SMK Negeri 4 Semarang

| No | Kelas XII | L | P | Jumlah |
|--------------------|-------------|----|----|--------|
| 1. | XII T.GB | 73 | 31 | 104 |
| 2. | XII T.ITL | 60 | 6 | 36 |
| 3. | XII T.PM | 64 | 1 | 65 |
| 4. | XII T.KR | 55 | 1 | 56 |
| 5. | XII T.SM | 31 | 0 | 31 |
| 6. | XII T.EIN | 59 | 9 | 68 |
| 7. | XII T.AV | 39 | 22 | 61 |
| 8. | XII T.MM | 40 | 30 | 70 |
| 9. | XII ANIMASI | 27 | 8 | 35 |
| Jumlah Keseluruhan | | | | 556 |

g. **Visi dan Misi SMK N 4 Semarang**

a. Visi

Menjadikan pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang unggul di tingkat internasional

berjiwa professional dan berakhlak mulia dengan berlandaskan pada nilai-nilai luhur budaya bangsa.

b. Misi

- 1) Menyiapkan SDM yang berkualitas dan mampu bersaing di era global.
- 2) Menyiapkan tamatan yang sigap, tanggap, terampil, berjiwa wirausaha berakhlak mulia dan mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan jaman.
- 3) Menyelenggarakan iklim kerja yang kondusif, berakar pada norma dan budaya bangsa.
- 4) Menjalankan pelayanan prima kepada pelanggan sesuai dengan standar pelayanan serta dikelola dengan sistem manajemen mutu.⁶

B. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Pendahuluan

a. Data Hasil Tes Siswa yang Berasal dari SMP Islam

| | | | | | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 65 | 83 | 84 | 79 | 68 | 74 | 78 | 75 | 78 | 78 |
| 83 | 78 | 82 | 80 | 74 | 70 | 76 | 68 | 80 | 74 |
| 74 | 70 | 76 | 70 | 70 | 68 | 70 | 68 | 74 | 76 |
| 80 | 76 | 74 | 76 | 74 | 70 | 70 | 70 | | |

b. Data Hasil Tes Siswa yang Berasal dari SMP Umum

⁶ Dokumen tentang profil SMK Negeri 4 Semarang

| | | | | | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 55 | 70 | 75 | 57 | 56 | 73 | 64 | 60 | 57 | 58 |
| 51 | 60 | 56 | 70 | 74 | 60 | 62 | 56 | 70 | 64 |
| 70 | 60 | 60 | 66 | 68 | 70 | 65 | 67 | 70 | 56 |
| 60 | 70 | 65 | 65 | 60 | 60 | 64 | 64 | 64 | 64 |

Tabel 4.6

Data Kemampuan Membaca Al-Qur'an
 Siswa Kelas X yang Berlatar Belakang Pendidikan SMP Islam
 dan yang Berlatar Belakang Pendidikan SMP Umum

| Siswa berlatar belakang pendidikan SMP Islam | | | Siswa berlatar belakang pendidikan SMP Umum | | |
|--|-------|---------|---|-------|---------|
| No | Y_1 | Y_1^2 | No | Y_2 | Y_2^2 |
| 1 | 65 | 4225 | 1 | 55 | 3025 |
| 2 | 83 | 6889 | 2 | 70 | 4900 |
| 3 | 84 | 7056 | 3 | 75 | 5625 |
| 4 | 79 | 6241 | 4 | 57 | 3249 |
| 5 | 68 | 4624 | 5 | 56 | 3136 |
| 6 | 74 | 5476 | 6 | 73 | 5329 |
| 7 | 78 | 6084 | 7 | 64 | 4096 |
| 8 | 75 | 5625 | 8 | 60 | 3600 |
| 9 | 78 | 6084 | 9 | 57 | 3249 |
| 10 | 78 | 6084 | 10 | 58 | 3364 |
| 11 | 83 | 6889 | 11 | 51 | 2601 |
| 12 | 78 | 6084 | 12 | 60 | 3600 |
| 13 | 82 | 6724 | 13 | 56 | 3136 |
| 14 | 80 | 6400 | 14 | 70 | 4900 |
| 15 | 74 | 5476 | 15 | 74 | 5476 |
| 16 | 70 | 4900 | 16 | 60 | 3600 |
| 17 | 76 | 5776 | 17 | 62 | 3844 |
| 18 | 68 | 4624 | 18 | 56 | 3136 |
| 19 | 80 | 6400 | 19 | 70 | 4900 |
| 20 | 74 | 5476 | 20 | 64 | 4096 |

| Siswa berlatar belakang pendidikan SMP Islam | | | Siswa berlatar belakang pendidikan SMP Umum | | |
|--|-------------------|-----------------------|---|-------------------|-----------------------|
| No | Y_1 | Y_1^2 | No | Y_2 | Y_2^2 |
| 21 | 74 | 5476 | 21 | 70 | 4900 |
| 22 | 70 | 4900 | 22 | 60 | 3600 |
| 23 | 76 | 5776 | 23 | 60 | 3600 |
| 24 | 70 | 4900 | 24 | 66 | 4356 |
| 25 | 70 | 4900 | 25 | 68 | 4624 |
| 26 | 68 | 4624 | 26 | 70 | 4900 |
| 27 | 70 | 4900 | 27 | 65 | 4225 |
| 28 | 68 | 4624 | 28 | 67 | 4489 |
| 29 | 74 | 5476 | 29 | 70 | 4900 |
| 30 | 76 | 5776 | 30 | 56 | 3136 |
| 31 | 80 | 6400 | 31 | 60 | 3600 |
| 32 | 76 | 5776 | 32 | 70 | 4900 |
| 33 | 74 | 5476 | 33 | 65 | 4225 |
| 34 | 76 | 5776 | 34 | 65 | 4225 |
| 35 | 74 | 5476 | 35 | 60 | 3600 |
| 36 | 70 | 4900 | 36 | 60 | 3600 |
| 37 | 70 | 4900 | 37 | 64 | 4096 |
| 38 | 70 | 4900 | 38 | 64 | 4096 |
| 39 | | | 39 | 64 | 4096 |
| 40 | | | 40 | 64 | 4096 |
| $n_1 = 38$ | $\sum Y_1 = 2833$ | $\sum Y_1^2 = 212093$ | $n_2 = 40$ | $\sum Y_2 = 2536$ | $\sum Y_2^2 = 162126$ |

Dari hasil distribusi diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi dan terendah pada siswa lulusan SMP Islam dan SMP Umum adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan SMP Islam, nilai tertinggi adalah 84 dan nilai terendah adalah 65.

- b. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan SMP Umum , nilai tertinggi adalah 75 dan nilai terendah adalah 51.

Dari tabel 4.6 kemudian akan dibuat kualitas nilai untuk kemampuan membaca Al-Qur'an antara yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum dan yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam berdasarkan nilai hasil tes membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Penentuan Rentang

$$\text{Rentang} = Y_{maks} - Y_{min}$$

- b. Penentuan banyaknya kelas Interval.

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan:

Rentang = Perbedaan antara skor tertinggi dan skor terendah

Y_{maks} = Skor tertinggi

Y_{min} = Skor terendah

K = Banyaknya kelas interval

log = Logaritma

N = banyaknya amatan⁷

- a. Interval nilai siswa lulusan SMP Islam

$$\text{Diketahui: } Y_{maks} = 84$$

$$Y_{min} = 65$$

⁷ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, hlm.37.

$$N = 38$$

1) Mencari banyak kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } N \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 38 \\ &= 1 + 3.3 (1.579) \\ &= 1 + 5.210 \\ &= 6.21. \text{ Dibulatkan } 6 \end{aligned}$$

2) Mencari rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= Y_{maks} - Y_{min} \\ &= 84 - 65 \\ &= 19 \end{aligned}$$

3) Menentukan kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Perkiraan Luas Interval} &= \\ &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya kelas Interval}} \\ &= \frac{19}{6} \\ &= 3.1. \text{ dibulatkan menjadi } 3 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan penentuan rentang dan penentuan banyaknya kelas interval, maka dapat dinyatakan bahwa panjang interval kelas untuk kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam adalah 6 dengan perkiraan luas interval 3 dengan gambaran tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7

Tabel Interval Nilai Siswa Lulusan SMP Islam

| Kelas Interval | F | f (%) | Kategori |
|----------------|----|-------|----------------|
| 81-84 | 4 | 10,6 | Istimewa |
| 78-80 | 8 | 21 | Sangat Baik |
| 75-77 | 6 | 15,8 | Baik |
| 72-74 | 7 | 18,4 | Sedang / Cukup |
| 69-71 | 8 | 21 | Kurang |
| 65-68 | 5 | 13,2 | Sangat kurang |
| | 38 | 100 | |

b. Interval nilai siswa lulusan SMP Umum

Diketahui: $Y_{maks} = 75$

$$Y_{min} = 51$$

$$N = 40$$

1) Mencari banyak kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \text{ Log } N \\
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } 40 \\
 &= 1 + 3,3 (1.602) \\
 &= 1 + 5.286 \\
 &= 6.286. \text{ Dibulatkan } 6
 \end{aligned}$$

2) Mencari rentang

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= Y_{maks} - Y_{min} \\
 &= 75 - 51 \\
 &= 24
 \end{aligned}$$

3) Menentukan kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Perkiraan Luas Interval} &= \\
 &= \frac{\text{Renta } R_g}{\text{Banyaknya kelas Interval}} \\
 &= \frac{24}{6} \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan penentuan rentang dan penentuan banyaknya kelas interval, maka dapat dinyatakan bahwa panjang interval kelas untuk kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum adalah 6 dengan perkiraan luas interval 4 dengan gambaran tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8

Tabel Interval Nilai Siswa Lulusan SMP Umum

| Kelas Interval | F | f (%) | Kategori |
|----------------|----|-------|----------------|
| 71-75 | 3 | 7,5 | Istimewa |
| 67-70 | 9 | 22,5 | Sangat Baik |
| 63-66 | 10 | 25 | Baik |
| 59-62 | 9 | 22,5 | Sedang / Cukup |
| 55-58 | 8 | 20 | Kurang |
| 51-54 | 1 | 2,5 | Sangat kurang |
| | 40 | 100 | |

Dari tabel-tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Mencari rerata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam dan yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum sebaga berikut:

1) Rerata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam adalah:

$$\begin{aligned}\bar{Y}_1 &= \sum Y_1 / n_1 \\ &= \frac{2833}{38} \\ &= 74,553\end{aligned}$$

2) Rerata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum adalah:

$$\begin{aligned}\bar{Y}_2 &= \sum Y_2 / n_2 \\ &= \frac{2536}{40} \\ &= 63,4\end{aligned}$$

Dimana \bar{Y}_1 dan \bar{Y}_2 adalah nilai rerata kelompok 1 dan 2, serta n_1 dan n_2 adalah jumlah subjek untuk kelompok 1 dan 2.⁸

⁸ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, hlm. 258.

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa rerata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan SMP Islam di kelas X SMKN 4 Semarang adalah 74,553 yang berada dalam kategori "Baik" yaitu pada interval 75-77. Sedangkan rerata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan SMP Umum dikelas X SMKN 4 Semarang adalah 63,4 yang berada dalam kategori "Baik" yaitu pada interval 63-66.

Dengan demikian, dari nilai rata-rata tersebut dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa "Ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa lulusan SMP Islam dengan siswa lulusan SMP Umum di kelas X SMKN 4 Semarang".

- b. Mencari Standar deviasi (SD) dari dua kelompok:
- 1) Standar deviasi (SD) dari siswa kelas X yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam (Y_1)

$$\begin{aligned}
 s &= \sqrt{\frac{N \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2}{N - (N-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{38(212093) - (2833)^2}{38(38-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{8059534 - 8025889}{1406}} \\
 &= \sqrt{23.929588} \\
 &= 4.892
 \end{aligned}$$

2) Standar deviasi (SD) dari siswa kelas X yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum (Y_2)

$$\begin{aligned}
 s &= \sqrt{\frac{N \sum Y_2^2 - (\sum Y_2)^2}{N(N-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{40(162126) - (2536)^2}{40(40-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{6485040 - 6431296}{1560}} \\
 &= \sqrt{34.451282} \\
 &= 5.870
 \end{aligned}$$

Tabel 4.9

Nilai tertinggi, terendah, rerata dan standar deviasi siswa kelas X yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum dan berlatar belakang pendidikan SMP Islam

| Kelompok | Terendah | Tertinggi | Rerata | Standar Deviasi |
|-------------|----------|-----------|--------|-----------------|
| SMP Islam | 65 | 84 | 74,553 | 4,892 |
| SMP Umum | 51 | 75 | 63,4 | 5,870 |
| keseluruhan | 51 | 84 | 68,833 | 7,773 |

2. Analisis Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebara data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Pengujiannya menggunakan program komputer *SPSS 16*

dengan *Shapiro-Wilk* dan menghasilkan output seperti berikut:

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|-----------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| smp umum | .159 | 38 | .016 | .959 | 38 | .175 |
| smp islam | .166 | 38 | .010 | .957 | 38 | .156 |

Berdasarkan *out put* perhitungan uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi smp umum sebesar 0,175, dan nilai signifikansi smp Islam 0,156. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0,175 > 0,05$) dan ($0,156 > 0,05$) maka nilai residual tersebut dinyatakan normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Pengujiannya menggunakan program komputer *SPSS 16* dan menghasilkan output seperti berikut:

Test Results

| | |
|---------|-------|
| Box's M | 1.250 |
|---------|-------|

| | | |
|---|---------|---------|
| F | Approx. | 1.234 |
| | df1 | 1 |
| | df2 | 1.730E4 |
| | Sig. | .267 |

Tests null hypothesis of equal population covariance matrices.

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Hipotesis:

- 1) H_0 = Varians kedua kelompok data identik/homogen
- 2) H_1 = Varians kedua kelompok data tidak sama /heterogen

Dari nilai p-value statistic uji box'M diketahui nilai p-value $0,267 > 0,05$ maka diterima H_0 .

Dengan demikian varians kelompok data adalah identik/homogen.

3. Uji perbedaan / Uji-t Independen

Untuk membuktikan adanya perbedaan serta diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, maka dilakukan perhitungan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}{S_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}}$$

keterangan :

- t : nilai indeks t yang dihitung
 \bar{Y}_1 dan \bar{Y}_2 : nilai rerata kelompok 1 dan 2
 $s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}$: nilai galat baku perbedaan rerata antara kelompok 1 dan 2.

Dalam menganalisis data ini digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menetapkan hipotesis yang akan diuji.
- Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis statistik dengan menetapkan taraf signifikansi (α) dan derajat kebebasan (dk).
- Membuat tabel persiapan untuk menghitung rerata dan jumlah kuadrat masing-masing kelompok.
- Menghitung nilai rerata kelompok 1 dan 2.
- Menghitung nilai galat baku perbedaan.
- Memasukkan hasil penghitungan dalam rumus t .
- Menguji signifikansi.

Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- Menetapkan hipotesis yang akan diuji dengan rumusan :

$$H_0 : \mu_1 - \mu_2 = 0$$

Tidak Ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam dengan yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum di SMKN 4 Semarang.

$$H_a: \mu_1 - \mu_2 \neq 0$$

Ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam dengan yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum di SMKN 4 Semarang.

- b. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis statistik dengan menetapkan taraf signifikansi (α) dan derajat kebebasan (dk). Taraf signifikansi yang ditetapkan untuk kriteria adalah 5 persen ($\alpha = 0,05$) dan 1 persen ($\alpha = 0,01$). Sedangkan nilai derajat kebebasan: $(n_1-1) + (n_2-1) = (38-1) + (40-1) = 37 + 39 = 76$. Dengan demikian, berdasarkan nilai t kritis yang menjadi kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis statistik adalah $t_{(0,05;76)} = 1,992$ dan $t_{(0,01;76)} = 2,642$.
- c. Menghitung nilai rerata kelompok 1 (siswa berlatar belakang pendidikan SMP Islam : \bar{Y}_1) dan kelompok 2 (siswa berlatar belakang pendidikan SMP Umum : \bar{Y}_2) berdasarkan hasil penghitungan pendahuluan dalam tabel 4.6. Penghitungan dilakukan dengan cara membagi skor dari seluruh subjek dalam kelompok ($\sum Y_k$) dengan banyaknya subjek dalam kelompok (n_k) tersebut:
- 1) Kelompok 1 (siswa berlatar belakang pendidikan SMP Islam), $n_1 = 38$ dan $\sum Y_1 = 2833$. Sehingga:

$$\bar{Y}_1 = \sum Y_1 / n_1 = \frac{2833}{38} = 74,553$$

- 2) Kelompok 2 (siswa berlatar belakang pendidikan SMP Umum), $n_2 = 40$ dan $\sum Y_2 = 2536$. Sehingga:

$$\bar{Y}_2 = \sum Y_2 / n_2 = \frac{2536}{40} = 63,4$$

Dimana \bar{Y}_1 dan \bar{Y}_2 adalah nilai rerata kelompok 1 dan 2, $\sum Y_1$ dan $\sum Y_2$ adalah jumlah skor untuk kelompok 1 dan 2, serta n_1 dan n_2 adalah jumlah subjek untuk kelompok 1 dan 2.

- d. Menghitung nilai galat baku perbedaan antar rerata kelompok 1 dan 2 dengan langkah:

- 1) Menghitung nilai jumlah kuadrat Y untuk siswa berlatar belakang pendidikan SMP Islam. Diketahui : $n_1 = 38$, $\sum Y_1 = 2833$, dan $\sum Y_1^2 = 212093$. sehingga:

$$\begin{aligned} \sum y_1^2 &= \sum Y_1^2 - \frac{(\sum Y_1)^2}{n_1} \\ &= 212093 - \frac{(2833)^2}{38} \\ &= 212093 - \frac{8025889}{38} \\ &= 212093 - 211207,61 \\ &= 885,39 \end{aligned}$$

- 2) Menghitung nilai jumlah kuadrat Y untuk siswa berlatar belakang pendidikan SMP Umum. Diketahui : $n_2 = 40$, $\sum Y_2 = 2536$, dan $\sum Y_2^2 = 162126$ sehingga:

$$\begin{aligned} \sum y_2^2 &= \sum Y_2^2 - \frac{(\sum Y_2)^2}{n_2} \\ &= 162126 - \frac{(2536)^2}{40} \\ &= 162126 - \frac{6431296}{40} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 162126 - 160782,4 \\
&= 1343,6
\end{aligned}$$

- 3) Memasukkan hasil penghitungan kedalam rumus galat baku perbedaan antar rerata kelompok 1 dan 2 $s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}$ sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2} &= \frac{\sqrt{\sum y_1^2 + \sum y_2^2}}{(n_1 - 1) + (n_2 - 1)} \cdot \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}} \\
&= \frac{\sqrt{885,39 + 1343,6}}{(38 - 1) + (40 - 1)} \cdot \sqrt{\frac{1}{38} + \frac{1}{40}} \\
&= \frac{\sqrt{2228,99}}{76} \cdot \sqrt{0,026 + 0,025} \\
&= \sqrt{29,328816} \cdot \sqrt{0,051} \\
&= 5,415 \cdot 0,225 \\
&= 1,221
\end{aligned}$$

Dimana $s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}$ adalah nilai galat baku perbedaan rerata antara kelompok 1 dan kelompok 2, $\sum y_1^2 + \sum y_2^2$ adalah nilai jumlah kuadrat kelompok 1 dan 2, serta n_1 dan n_2 adalah jumlah subjek untuk kelompok 1 dan 2.

- e. Memasukkan hasil penghitungan dalam rumus t sebagai berikut :

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}{s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}} \\&= \frac{74,553 - 63,4}{1,221} \\&= \frac{11,153}{1,221} \\&= 9.091\end{aligned}$$

4. Uji Signifikansi

Setelah nilai t diketahui, kemudian akan diinterpretasikan dengan identifikasi bahwa apabila nilai t yang diperoleh dari hasil observasi sama atau lebih besar dari t dalam tabel, baik pada taraf signifikansi 5% atau 1%, maka hasil penelitian ini menunjukkan signifikan, yaitu ada perbedaan antara siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam dengan yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum. Tetapi apabila nilai t yang diperoleh dari hasil observasi ternyata lebih kecil dari nilai t dalam tabel, maka hasil penelitian menyatakan non signifikan, yaitu tidak terdapat perbedaan antara siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam dengan yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum.

Berdasarkan nilai dk (derajat kebebasan) sebesar 76, maka diperoleh t tabel sebagai berikut :

- a. Pada taraf signifikansi 5% = 1,992
- b. Pada taraf signifikansi 1% = 2,642

Karena nilai t yang diperoleh dalam perhitungan yaitu $t = 9,091 > t_{(0,05;76)} = 1,997$ dan $t = 9,091 > t_{(0,01;76)} = 2,642$ adalah lebih besar dari t tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% maka terima H_a dan tolak H_0 . Berarti antara variabel Y_1 (kemampuan membaca al-qur'an siswa kelas X yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam) dan variabel Y_2 (kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum) terdapat perbedaan yang signifikan. Artinya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam lebih baik dari pada siswa kelas X yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum.

5. Proporsi Varian Kemampuan membaca Al-Qur'an yang Disumbangkan Oleh Perbedaan Kategori

Karena hasil dari perhitungan terkait kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam dengan yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum signifikan maka langkah selanjutnya yaitu, menghitung proporsi varian kemampuan membaca Al-Qur'an yang disumbangkan oleh adanya perbedaan kategori dengan rumus:

$$R^2 = \frac{t^2}{t^2 + n_1 + n_2 - 2} = \frac{9,091^2}{9,091^2 + 38 + 40 - 2} = \frac{82,646281}{158,646281} = 0,5209468541 = 52,09\%$$

Jadi proporsi varian kemampuan membaca Al-Qur'an yang disumbangkan oleh perbedaan kategori adalah sebesar 52,09%.

Tabel 4.10
Rekapitulasi hasil analisis penelitian

| <i>T</i> | Dk | t tabel | | Kesimpulan | Hipotesis |
|----------|----|---------|-------|---------------------------|---|
| | | 1% | 5% | | |
| 9,091 | 76 | 2,642 | 1,992 | Signifikan pada 5% dan 1% | H _a diterima H _o ditolak |

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian ini diketahui hasilnya signifikan, artinya ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X antara yang berasal dari SMP Islam dan yang berasal dari SMP Umum di SMKN 4 Semarang. Terbukti bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari SMP Islam lebih baik dari pada siswa yang berasal dari SMP Umum, dilihat dari skor rata-rata siswa berlatar belakang pendidikan SMP Islam 74,553, lebih tinggi daripada siswa yang berasal dari SMP Umum yaitu dengan nilai rata-rata 63,4.

Pada kenyataannya siswa yang berasal dari SMP Islam ketika berada di bangku SMP Islam seperti MTs ataupun SMP Muhammadiyah, mendapatkan mata pelajaran agama lebih banyak yang terbagi dalam beberapa materi yang telah dikhususkan, sehingga mereka mendapat kesempatan yang lebih besar untuk belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu mereka juga

banyak yang pernah mengikuti madrasah diniyah dan belajar membaca Al-Qur'an di Masjid atau mushola dengan didampingi oleh ustadz mereka.

Sedangkan di SMP Umum, mata pelajaran agama disebut Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dalam seminggu hanya sekali pertemuan dengan alokasi waktu dua jam pelajaran. Pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri masuk ke dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang memiliki 4 aspek, yaitu Akidah Akhlak, Fiqh, Sejarah Islam, dan Al-Qur'an. Dalam 2 jam pelajaran itu tidak khusus mempelajari salah satu aspek saja, melainkan semua aspek yang masuk kedalam mata pelajaran PAI tersebut, termasuk materi Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an tidak bisa intensif seperti halnya di SMP Islam. Meskipun ada beberapa siswa yang berusaha mengoptimalkan belajar membaca Al-Qur'an mereka di TPQ, belajar di madrasah diniyah, mendatangkan guru privat, ataupun belajar membaca Al-Qur'an dengan orang tua sendiri. Dan itu terbukti dengan adanya beberapa siswa yang belajar membaca Al-Qur'an diluar jam pelajaran PAI tersebut mendapatkan nilai kemampuan membaca Al-Qur'an (dalam penelitian) yang lebih baik daripada sebagian siswa yang berasal dari SMP Islam.

Dari data penelitian diperoleh bahwa nilai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari SMP Islam memiliki skor tertinggi 84 dan skor terendah dengan skor 65, sedangkan siswa yang berasal dari SMP Umum memiliki skor tertinggi 75

dan skor terendah 51. Menunjukkan bahwa tidak semua siswa yang berasal dari SMP Umum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih rendah dibandingkan siswa yang berasal dari SMP Islam.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini telah dilakukan penulis secara optimal, namun disadari adanya beberapa keterbatasan. Walaupun demikian, hasil penelitian yang diperoleh ini dapat dijadikan acuan awal bagi penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan kemampuan

Dalam melakukan sebuah penelitian tidak terlepas dari adanya pengetahuan dari peneliti. Peneliti menyadari masih memunyai keterbatasan dalam pengetahuan yang peneliti miliki baik dalam materi penelitian maupun dalam materi sebagai penyusunan penelitian ini. Akan tetapi peneliti berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan dan dalam penyusunan penelitian ini sesuai dengan kemampuan yang peneliti miliki dan dengan bimbingan serta arahan oleh dosen pembimbing

2. Keterbatasan responden

Jumlah siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum lebih banyak daripada siswa yang berlatar

belakang pendidikan SMP Islam. Objek penelitian yang masih kecil, artinya luas penelitian yang masih kurang.

3. Keterbatasan tempat

Penelitian ini hanya dilakukan di SMKN 4 Semarang. Oleh karena itu, penelitian ini hanya berlaku bagi siswa SMKN 4 Semarang dan tidak berlaku pada siswa sekolah lain.

4. Keterbatasan waktu

Dalam melakukan tes membaca Al-Qur'an seharusnya memerlukan waktu yang banyak. Akan tetapi, dari pihak sekolah hanya memberikan waktu sedikit yaitu pada saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dalam melakukan penelitian ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat selesai dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian dan analisis data yang diperoleh, dengan pembahasan yang berjudul “Studi Komparasi Kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas X antara yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam dengan yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum di SMKN 4 Semarang”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari tes kemampuan membaca Al-Qur’an siswa, nilai tertinggi kemampuan membaca Al-Qur’an siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam adalah 84 dan nilai terendah 65 dengan nilai rata-rata sebesar 74,553 dalam kategori “Baik” yaitu terletak dalam interval 75-77.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dari tes kemampuan membaca Al-Qur’an siswa, nilai tertinggi kemampuan membaca Al-Qur’an siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum adalah 75 dan nilai terendah 51 dengan nilai rata-rata sebesar 63,4 dalam kategori “Baik” yaitu terletak dalam interval 63-66.
3. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis hipotesis dihasilkan nilai t hitung sebesar 9,091. Nilai t hitung sebesar 9,091 tersebut lebih besar dibanding nilai t tabel sebesar 1,992

pada tingkat kepercayaan taraf 5% ($t = 9,091 > t_{(0,05;76)} = 1,992$) dan nilai t hitung sebesar 9,091 tersebut juga lebih besar dibanding nilai t tabel sebesar 2,642 pada tingkat kepercayaan pada taraf 1% ($t = 9,091 > t_{(0,01;76)} = 2,642$), jika t hitung lebih besar atau sama dengan nilai t tabel maka terima H_a dan tolak H_0 . Berarti antara variabel Y_1 (kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam) dan variabel Y_2 (kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum) terdapat perbedaan yang signifikan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam dan yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum di SMKN 4 Semarang terdapat perbedaan yang signifikan. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam lebih baik karena banyak yang mengikuti rohis, dimana dalam rohis juga terdapat kegiatan membaca Al-Qur'an, jadi karena mereka sebelumnya sudah banyak mendapat ilmu tentang membaca Al-Qur'an di MTs maupun SMP Muhammadiyah, ditambah di lingkungan rumah belajar membaca Al-Qur'an, mereka menjadi semakin baik dalam membaca Al-Qur'annya.

B. Saran

Dengan melihat data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang “Studi Komparasi kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas X antara yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam dan yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum di SMKN 4 Semarang”, peneliti menulis beberapa saran untuk pengembangan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa, yaitu antara lain:

1. Pihak sekolah hendaknya mengadakan program belajar membaca Al-Qur’an di luar jam pelajaran sehingga siswa dapat terbiasa membaca Al-Qur’an dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan lebih baik lagi.
2. Guru diharapkan dapat memotivasi peserta didiknya agar bersungguh-sungguh dalam belajar membaca Al-Qur’an.
3. Orang tua hendaknya selalu memberikan dorongan, semangat dan bimbingan membaca Al-Qur’an di rumah, sehingga anak merasa mendapat perhatian dan berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an lebih baik lagi.
4. Siswa hendaknya lebih meningkatkan belajar membaca Al-Qur’an yang lebih giat lagi dan jangan mudah putus asa.

C. Penutup

Ucapan syukur *Alkhamdulillahi robbil ‘alamiin*, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan memiliki banyak kekurangan baik dari segi isi maupun segi

redaksi. Karena itulah penulis mengharap sumbangan kritik dan saran yang mendukung.

Semoga Allah SWT menghitung karya ini sebagai amal ibadah serta memberi ampunan atas kesalahan dan kekhilafan. Harapan penulis semoga skripsi ini bisa menjadi bagian dari kontribusi masyarakat Islam untuk mengembangkan cakrawala dakwah di negeri ini. Aamiin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adhim, Said Abdul, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*, Solo: Aqwam, 2013.
- Afiarti, Susi, *Studi Komparasi Akhlaq antara Peserta Didik yang Tinggal di Pesantren dengan yang Tidak Tinggal di Pesantren di SMP Darul Ma'arif Banyuputih Batang*, Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2016).
- al-Amir, Najib Khalid, *Mendidik Cara Nabi SAW*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- Amri, Muhammad, *Kesalahan Yang Sering Terjadi Dalam Membaca Al-Qur'an*, Surakarta: Ahad Books, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ashidiqy, Hasby, *2 Jam Pintar Membaca Al-Qur'an*, Jakarta: Kaysa Media, 2010
- Budiman, Ahmad Nasir, *Ilmu Al-Qur'an: Pengenalan Dasar*, Jakarta: Rajawali, 1988.
- Chaer, Abdul, *Al-Qur'an Ilmu Tajwid*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Darajat, Zakiyah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

- Djamarah, Saiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Rafindo Grafindo Persada, 1996.
- _____, *Dasar-dasar Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, Semarang: Pustaka Zaman, 2014.
- Al Ibrashi, Muhammad Atiya, *Education in Islam*, Cairo: Council For Islamic Affaire, 1963.
- Izzah, Abu, *Tajwid dan Tahsin*, ttp, Mahkota Kita, t.t.
- Jamhari, Amirullah Syarbini dan Sumantri, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, Bandung: Ruang Kata, 2012.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Khon, Abdul Majid, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Muntohar, Ahmad, *Studi Komparasi Hasil Belajar Kognitif Al-Qur'an Hadits antara Siswa yang Sekolah Diniyyah dengan Siswa yang Tidak Sekolah Diniyyah di MI Falahiyyah Kelas Tinggi Sambung Tembalang Semarang Tahun 2012*, Skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012).

- Musofiyah, Durriyah, *Studi Komparasi Antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III Dengan Menggunakan Metode Yanbu'a Di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Dan Metode Iqro' Di MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus*, Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2016)
- An Naisābūrī, Imām Abī Al Husain Muslim bin Al Hajjāj Al Qusyaeri, *Shahīh Muslim Juz I*, Beirut Libanon: Daarul Kutub Ilmiyah, t.t.
- Nizar, Syamsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Purwanto, Muhammad Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- al-Qaththān, Mannā', *Mabāhiṣ Fī 'Ulūm Al-Qur'an*, Surabaya: al-hidayah, t.t.
- _____, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2007.
- Ramelan, *English Phonetics*, Semarang: UPT UNNES Press, 1994.
- Riyadh, Sa'ad, *Anakku Cintailah Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2009.
- al-Shābūnī, Muhammad 'Ali, *Al-Tibyān Fī 'Ulūm Al-Qur'an*, Jakarta: Dinamika Berkah Utama, 1985.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- el-Syuja', Ahmad Juaeni Abdurahman dan Ihat. *1 ½ Jam lancar membaca Al-Qur'an*, Jakarta: Kaysa Media, 2014.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Usman, M. Basyiruddin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Wahyudi, Muhammad, *Ilmu Tajwid Plus*, Surabaya: Halim Jaya, 2008.
- Yahya, Harun, *The Basic Concepts in the Qur'an*, New Delhi: Goodword Books, 2002.

Lampiran 1a

(Nama Responden yang berlatarbelakang pendidikan SMP Islam)

| No. Res | Nama Responden |
|----------------|---------------------------|
| 1 | Iqbal Yusuf Alfarisi |
| 2 | Muhammad Rafli Musaffa |
| 3 | Yudha Okta Saputra |
| 4 | Dhedek Muhammad A |
| 5 | Eko Satrio Wibowo |
| 6 | Pascal Galih Sadana |
| 7 | Adytia Bagus Saputra |
| 8 | Sidiq Bagus Satria |
| 9 | Faizal Helmi Maulana |
| 10 | Muhammad Anja Afham |
| 11 | Muhammad Awaludin |
| 12 | Rif'an Zakariya |
| 13 | Intiya Zunnabil |
| 14 | Argi Novianto |
| 15 | Sopia Khoerun Nisa |
| 16 | Siska Irawati |
| 17 | Muhammad Rifky Mukhtar |
| 18 | Adji Setyo Wicaksono |
| 19 | Muhammad Aminuddin |
| 20 | Bagas Adi Putra Septian |
| 21 | Sidiq Bagus Satria |
| 22 | Muhammad Ravi Wicaksono |
| 23 | Tarisa Sifa Gurnianingsih |
| 24 | Rif'an Zakariya |
| 25 | Indriyani Widyastuti |
| 26 | Fajar Santoso |
| 27 | Elviat Kumala Dewi |
| 28 | Argi Novianto |
| 29 | Ailsa Luthfia Maharani |
| 30 | Muhammad Rifki Mukhtar |
| 31 | Alfian Bagus Pratama |
| 32 | Dimas Wahyu Utomo |

| | |
|----|-------------------------|
| 33 | Raehan Aldiawan |
| 34 | Khoiriyah Nurhasanah |
| 35 | Oki setiawan |
| 36 | Rio Febri Setiawan |
| 37 | Muhammad Fery Wicaksono |
| 38 | Faza Hanif Ilyassa |

Lampiran 1b

(Nama Responden yang berlatarbelakang pendidikan SMP Umum)

| No. Res | Nama Responden |
|----------------|-------------------------|
| 1 | Riski Dwi Saputro |
| 2 | Muhammad Rafi Rangga |
| 3 | Roynaldi |
| 4 | Annisa Eka Putri |
| 5 | Rizky Prasetya |
| 6 | Yudan Aditya Pratama |
| 7 | Wahyu Multi A |
| 8 | Dewi Septiana |
| 9 | Bayu Irawan |
| 10 | Anugrah Gilang Pratama |
| 11 | Sandi Irawan |
| 12 | Bagus Ainul Y |
| 13 | Akbar Taufik Rahman |
| 14 | Andi Absor |
| 15 | Muhammad Hasanuddin |
| 16 | Ahmad Rizal P |
| 17 | Muhammad Rafael Fahrezi |
| 18 | Muhammad Aulia Akbar |
| 19 | Failasifa Noor ElHaqy |
| 20 | SitiKhoiriyah |
| 21 | Abdullah Umar |
| 22 | Agil Dhanu Kesuma |
| 23 | Andhika Fraza Bima |
| 24 | Kukuh Pangestu |
| 25 | Akhmad Ikhsendi |
| 26 | Bima Dava Satria |
| 27 | Febi Febriani Wibowo |
| 28 | Lilik Mar'atus sholihah |
| 29 | Luthfiana Fadhilah |
| 30 | Muhammad Adi Wijaya |
| 31 | Muhammad Maulana Yusron |
| 32 | Saiful Ardiansah |

| | |
|----|---------------------------|
| 33 | Ridho Agung Nugroho |
| 34 | Muhammad Syarifudin Nur |
| 35 | Farhan Satria Hidayat |
| 36 | Deva Septian Pramudya |
| 37 | Dimas Wahyu Utomo |
| 38 | Ervan Angga Aryanto Putra |
| 39 | Nanda Dwi Irawan |
| 40 | Satrio Wicaksono |

Lampiran 2

INSTRUMEN PENILAIAN MEMBACA AL-QUR'AN

| | |
|--------------|---|
| Nama | : |
| Kelas | : |
| Asal Sekolah | : |

Bacalah ayat dibawah ini dengan baik dan benar!

Q.S Al-Mulk ayat 1 dan 2

تَبْرَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمَلِكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾ الَّذِي
خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ
الْغَفُورُ ﴿٢﴾

Q.S Al-Baqarah ayat 245

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ رَافِعًا
كَثِيرًا ۗ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ ۗ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

Q.S Hud ayat 41

وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبَهَا ۖ وَمُرْسِلَهَا ۗ إِنِّي أَنَا رَبِّي لَغَفُورٌ
رَّحِيمٌ ﴿٤١﴾

Q.S Yusuf ayat 11

قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَصِحُونَ ﴿١١﴾

Q.S Fushshilat ayat 44

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۗ أَءَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۗ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

| NO | ASPEK PENILAIAN | SKOR MAKSIMAL | PEROLEHAN |
|--------|-----------------|------------------|-----------|
| 1 | Tajwid | 20 | |
| 2 | Makhrajul Huruf | 20 | |
| 3 | Sifatul Huruf | 20 | |
| 4 | Tartil | 20 | |
| 5 | Bacaan gharaib | 20 | |
| JUMLAH | | | |

Pedoman skor akhir:

- Nilai 50-59 : Kurang Baik
- Nilai 60-69 : Cukup
- Nilai 70-89 : Baik
- Nilai 90-100 : Sangat Baik

KRITERIA PENILAIAN MEMBACA AL-QUR'AN

| INDIKATOR PENILAIAN | | SKOR | NILAI |
|---------------------|--|------|-------|
| TAJWID | Mempraktikkan hukum nun sukun dan tanwin | 0-5 | |
| | Mempraktikkan hukum mim sukun | 0-5 | |
| | Mempraktikkan hukum idghom | 0-5 | |
| | Mempraktikkan hukum al | 0-5 | |
| JUMLAH | | | |

| INDIKATOR PENILAIAN | SKOR | NILAI |
|--------------------------------|------|-------|
| Mempraktikkan makhorijul huruf | 0-20 | |

| INDIKATOR PENILAIAN | SKOR | NILAI |
|-----------------------------|------|-------|
| Mempraktikkan sifatul huruf | 0-20 | |

| INDIKATOR PENILAIAN | | SKOR | NILAI |
|---------------------|-------------------------------|------|-------|
| TARTIL | Merangkai huruf dengan lancer | 0-10 | |
| | Membaca tidak terputus-putus | 0-10 | |
| JUMLAH | | | |

| INDIKATOR PENILAIAN | SKOR | NILAI |
|---------------------|------|-------|
| Bacaan Gharaiib | 0-20 | |

Lampiran 3a

(Soal Wawancara Guru PAI)

Soal wawancara terkait kemampuan membaca Al-Qur'an siswa

1. Bagaimana rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X di SMKN 4 Semarang?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam?
3. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum?
4. Apakah ada hambatan yang dihadapi bapak dalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an?
5. Hambatan-hambatan apa saja yang di hadapi oleh bapak dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an?
6. Bagaimana bapak mengatasi keulitan-kesulitan tersebut?
7. Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, strategi apa yang ingin bapak lakukan?

Lampiran 3b

(Hasil Wawancara Guru PAI)

Hasil wawancara tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas x yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam dan yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum di SMKN 4 Semarang

| | |
|--------------|---------------------|
| Narasumber | : NurSahid, S.Ag |
| Jabatan | : Guru PAI |
| Tempat | : Ruang Guru |
| Waktu | : 13:00-13:25 |
| Hari/tanggal | : Selasa, 9Mei 2017 |

Hasil wawancara tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa

Pewawancara Bagaimana rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X di SMKN 4 Semarang?

Narasumber Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X rata-rata banyak yang kurang bisa dan bahkan dalam menulis ayat Al-Qur'an pun masih banyak yang belum bisa, tetapi ada juga yang mahir dalam menulis dan membaca Al-Qur'an dengan tartil, biasanya yang lulusan dari MTs.

Pewawancara Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam?

| | |
|-------------|---|
| Narasumber | Mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam, secara umum memiliki kemampuan membaca yang baik dan rata-rata mereka mengikuti rohis, dimana dalam rohis juga ada kegiatan membaca Al-Qur'an, jadi karena mereka berlatar belakang pendidikan MTs, SMP Muhammadiyah yang sebelumnya juga sudah baik dalam membaca Al-Qur'an, ditambah mengikuti kegiatan rohis, mereka semakin baik dalam membaca AL-Qur'annya. |
| Pewawancara | Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum? |
| Narasumber | Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum lebih rendah dibanding dengan yang berlatar belakang pendidikan MTs maupun SMP Muhammadiyah, tetapi ada beberapa siswa yang setara dengan yang lulusan MTs maupun SMP Muhammadiyah, karena mereka ada yang mengikuti kegiatan ngaji di masjid maupun mushola di sekitar rumahnya, dan ada pula beberapa siswa yang mengikuti kegiatan rohis terutama dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. |

Pewawancara Apakah ada hambatan yang dihadapi bapak dalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an?

Narasumber Ada

Pewawancara Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh bapak dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an?

Narasumber Hambatan yang saya hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah kurang terkontrolnya siswa yang sudah bisa membaca dengan siswa yang belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an, karena waktu yang diberikan sangat sedikit.

Pewawancara Bagaimana bapak mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut?

Narasumber Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, saya memanggil anak-anak yang sekiranya belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an untuk belajar membaca Al-Qur'an di ruangan saya pada jam istirahat.

Pewawancara Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, strategi apa yang ingin bapak lakukan?

Narasumber Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, strategi yang ingin saya lakukan adalah setiap pembelajaran PAI akan dimulai,

siswa membaca juz 'amma minimal 1 surat secara bersama-sama, pada jam istirahat belajar membaca Al-Qur'an dengan saya terutama yang belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an.

Lampiran 4a

(Soal Wawancara Siswa)

Soal wawancara terkait latar belakang pendidikan dan kemampuan membaca Al-Qur'an

1. Apakah anda suka membaca Al-Qur'an?
2. Apakah anda pernah mengikuti madrasah diniyyah?
3. Apakah anda mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di Masjid atau Musholla?
4. Ada berapakah huruf hijaiyah itu?
5. Bagaimana cara membaca tanda vokal panjang fathah, kasrah, dan dhamah?
6. Apa yang anda ketahui tentang tartil?
7. Menurut anda membaca Al-Qur'an itu sulit atau tidak?
8. Dalam sehari anda membaca Al-Qur'an berapa kali?

Lampiran 4b

(Hasil Wawancara Siswa)

A. Hasil wawancara kepada 5 siswa kelas X yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam di SMKN 4 Semarang

| | |
|--------------|--|
| Narasumber | : Siswa berlatarbelakangpendidikan SMP Islam |
| Tempat | : Ruangkelas |
| Waktu | :08:00 –08:45 |
| Hari/tanggal | : Senin, 8Mei 2017 |

- Pewawancara** Apakah anda suka membaca Al-Qur'an?
- Narasumber 1-5 Saya suka membaca Al-Qur'an
- Pewawancara** Apakah anda pernah mengikuti madrasah diniyyah?
- Narasumber 1 Saya pernah mengikuti madrasah diniyyah tetapi tidak sampai lulus, hanya sampai kelas 5
- Narasumber 2,3,4 Saya mengikuti madrasah diniyyah sampai lulus
- Narasumber 5 Saya tidak mengikuti madrasah diniyyah karena di tempat saya tidak ada madrasah diniyyah
- Pewawancara** Apakah anda mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di Masjid atau Musholla ?
- Narasumber 1,23 Ya, saya mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di Masjid dekat rumah saya
- Narasumber 4,5 Tidak, saya belajar membaca Al-Qur'an dengan bapak dan ibu di rumah.

- Pewawancara** Ada berapakah huruf hijaiyah itu?
- Narasumber 1-5 Huruf hijaiyah itu ada 29
- Pewawancara** Bagaimana cara membaca tanda vokal panjang fathah, kasrah, dan dhamah?
- Narasumber 1-5 Cara membaca tanda vokal panjang fathah ditandai dengan tambahan huruf alif dan dibaca panjang (2 ketuk), vokal panjang kasroh ditandai tambahan huruf ya dan dibaca 2 ketuk, dan vokal panjang dhammah ditandai tambahan huruf wawu dan dibaca 2 ketuk.
- Pewawancara** Apa yang anda ketahui tentang tartil?
- Narasumber 1 Tartil adalah membaca dengan baik dan pelan
- Narasumber 2 Tartil adalah membaca dengan pelan dan tenang dan disertai makhraj yang benar
- Narasumber 3 Tartil adalah membaca dengan tenang dan tidak tergesa-gesa, serta memperhatikan makhrajnya
- Narasumber 4 Tartil adalah membaca dengan sedang, tidak cepat dan tidak pula lambat, enak di dengar.
- Narasumber 5 Tartil adalah membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dalam membaca Al-Qur'an
- Pewawancara** Menurut anda membaca Al-Qur'an itu sulit atau tidak?
- Narasumber 1,2 Menurut saya membaca Al-Qur'an itu sulit

Narasumber 3 Menurut saya membaca Al-Qur'an itu mudah, yang sulit itu istiqomahnya, karena sering kalah dengan bermain hp daripada membaca Al-Qur'an

Narasumber 4,5 Menurut saya membaca Al-Qur'an itu mudah apabila sering membaca dan mengulangnya.

Pewawancara Dalam sehari anda membaca Al-Qur'an berapa kali?

Narasumber 1,2,4,5 Saya membaca Al-Qur'an sehari sekali setelah sholat magrib

Narasumber 3 Saya membaca Al-Qur'an dua kali sehari, setelah magrib dan setelah subuh.

B. Hasil wawancara kepada 5 siswa kelas X yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum di SMKN 4 Semarang

Narasumber: Siswa berlatarbelakangpendidikan SMP Umum

Tempat : Ruangkelas

Waktu : 13.30 – 14.00

Hari/tanggal : Senin, 8Mei 2017

Pewawancara Apakah anda suka membaca Al-Qur'an?

Narasumber 1-5 Ya, saya suka membaca Al-Qur'an

Pewawancara Apakah anda pernah mengikuti madrasah diniyyah?

Narasumber 1 Ya, sayang mengikuti madrasah diniyyah sampai lulus

Narasumber 2,3 Ya, sayang mengikuti madrasah diniyyah tetapi tidak sampai lulus, hanya sampai kelas 5

Narasumber 4,5 Saya tidak mengikuti madrasah diniyyah karena di tempat saya tidak ada madrasah diniyyah

Pewawancara Apakah anda mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di Masjid atau Musholla ?

Narasumber 1,2 Ya, saya belajar membaca Al-Qur'an di Masjid

Narasumber 3,4,5 Saya tidak belajar membaca Al-Qur'an di masjid/musholla, karena tempatnya jauh, jadi saya belajar membaca Al-Qur'an di rumah dengan bapak ibu saya.

Pewawancara Ada berapakah huruf hijaiyah itu?

Narasumber 1-5 Huruf hijaiyah ada 29.

Pewawancara Bagaimana cara membaca tanda vokal panjang fathah, kasrah, dan dhamah?

Narasumber 1,2 Cara membaca tanda vokal panjang fathah ditandai dengan tambahan huruf alif dan dibaca panjang (2 ketuk), vokal panjang kasroh ditandai tambahan huruf ya dan dibaca 2 ketuk, dan vokal panjang dhammah ditandai tambahan huruf wawu dan dibaca 2 ketuk.

Narasumber 3 Cara membaca tanda vokal panjang fathah ditandai dengan tambahan huruf alif, vokal panjang kasrah ditandai dengan tambahan huruf ya, vokal panjang dhammah ditandai dengan

tambahan huruf wawu dan semuanya dibaca panjang,

Narasumber 4,5 Cara membaca tanda vokal panjang fathah ditandai dengan tambahan huruf alif, vokal panjang kasrah ditandai dengan tambahan huruf ya, vokal panjang dhammah ditandai dengan tambahan huruf wawu

Pewawancara Apa yang anda ketahui tentang tartil?

Narasumber 1 Tartil adalah membaca dengan pelan dan sesuai dengan makhrajnya

Narasumber 2 Tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus dan sesuai dengan makhrajnya

Narasumber 3 Tartil adalah membaca dengan suara yang bagus dan dengan pelan tidak tergesa-gesa

Narasumber 4 Tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan pelan dan dengan menghayati setiap ayatnya

Narasumber 5 Tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

Pewawancara Menurut anda membaca Al-Qur'an itu sulit atau tidak?

Narasumber 1 Menurut saya membaca Al-Qur'an itu mudah, yang penting sering membaca.

Narasumber 2 Menurut saya membaca Al-Qur'an itu sulit, karena saya jarang membaca Al-Qur'an

Narasumber 3 Menurut saya membaca Al-Qur'an itu sulit, karena saya belajar membaca Al-Qur'an di rumah dengan bapak ibu, kalau bapak ibu sedang sibuk saya tidak bisa belajar sendiri. Jadi saya jarang membaca Al-Qur'an

Narasumber 4 Menurut saya membaca Al-Qur'an itu sulit, karena saya belajar membaca Al-Qur'an dirumah hanya dengan nenek, orang tua saya non Islam, jadi saya kurang mendapat perhatian khusus dari orang tua.

Narasumber 5 Menurut saya membaca Al-Qur'an itu sulit, karena saya jarang membacanya, saya pulang sekolah dan sampai rumah magrib, setelah magrib belajar dan setelah itu membantu orang tua membuat catering, paginya sudah harus cepat-cepat bersiap-siap berangkat sekolah karena jarak antara rumah dan sekolah jauh.

Pewawancara Dalam sehari anda membaca Al-Qur'an berapa kali?

Narasumber 1 Saya membaca Al-Qur'an sehari dua kali. setelah sholat subuh dan setelah sholat magrib. Tapi tidak setiap hari, terkadang hanya setelah magrib saja

Narasumber 2 Saya membaca Al-Qur'an sehari sekali setelah sholat magrib

Narasumber 3,4 Saya membaca Al-Qur'an terkadang sekali sehari, tetapi terkadang tidak sama sekali

Narasumber 5 Saya jarang membaca Al-Qur'an, terkadang 3 hari sekali, terkadang satu minggu sekali.

Lampiran 5

(Perhitungan Analisis Statistik Deskriptif)



HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Diolah pada tanggal: 2/7/2018

| VARIABEL | N | JUMLAH | TERTINGGI | TERENDAH | RERATA | VARIAN | SIMPANG BAKU | GALAT BAKU |
|----------------------|----|--------|-----------|----------|--------|--------|--------------|------------|
| siswa berlatar belal | 38 | 2833 | 84 | 65 | 74.553 | 23.930 | 4.892 | 0.794 |
| siswa berlatar belal | 40 | 2536 | 75 | 51 | 63.400 | 34.451 | 5.870 | 0.928 |

Lampiran 6

(Perhitungan Uji-t Independen)



HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF UNTUK VARIABEL : kemampuan membaca al-qur'an

| siswa kelas X | N | MINIMAL | MAKSIMAL | RERATA | VARIAN | SIMPANG BAKU | GALAT BAKU |
|------------------------|----|---------|----------|--------|--------|--------------|------------|
| belakang pendidikan SN | 38 | 65 | 84 | 74.553 | 23.930 | 4.892 | 0.794 |
| belakang pendidikan SM | 40 | 51 | 75 | 63.400 | 34.451 | 5.870 | 0.928 |
| Total | 78 | 51 | 84 | 68.833 | 60.426 | 7.773 | 0.880 |

RANGKUMAN HASIL ANALISIS UJI-t INDEPENDEN*

| membaca al-qur'an ** untuk Kategori | RERATA | PERBEDAAN RERATA | GALAT BAKU PERBEDAAN | DERAJAT KEBEBASAN (d.k.) | t | t-KRITERIA PD TARAF SIGN. 5% | KESIMPULAN |
|--|--------|------------------|----------------------|--------------------------|-------|------------------------------|------------|
| didikan SMP Islam *** | 74.553 | 11.153 | 1.221 | 76 | 9.091 | 1.992 | Signifikan |
| didikan SMP Umum **** | 63.400 | | | | | | |

Catatan: * Variabel Independen/Bebas : siswa kelas X

** Variabel dependen/Terikat : kemampuan membaca al-qur'an

*** siswa kelas X Kategori 1 : berlatar belakang pendidikan SMP Islam

**** siswa kelas X Kategori 2 : berlatar belakang pendidikan SMP Umum

Proporsi Varian kemampuan membaca al-qur'an yang disumbangkan oleh perbeda 52.09%

Lampiran 7 (Daftar t-tabel)

Tabel nilai kritis untuk t

| dk = n-2 | Probabilitas 1 ekor | | | | | | | |
|-------------|---------------------|-------|--------|--------|--------|---------|---------|---------|
| | 0,10 | 0,05 | 0,025 | 0,01 | 0,005 | 0,0025 | 0,001 | 0,0005 |
| | Probabilitas 2 ekor | | | | | | | |
| | 0,20 | 0,10 | 0,05 | 0,02 | 0,01 | 0,005 | 0,002 | 0,001 |
| 1 | 3,078 | 6,314 | 12,706 | 31,821 | 63,656 | 127,321 | 318,289 | 636,578 |
| 2 | 1,886 | 2,920 | 4,303 | 6,965 | 9,925 | 14,089 | 22,328 | 31,600 |
| 3 | 1,638 | 2,353 | 3,182 | 4,541 | 5,841 | 7,453 | 10,214 | 12,924 |
| 4 | 1,533 | 2,132 | 2,776 | 3,747 | 4,604 | 5,598 | 7,173 | 8,610 |
| 5 | 1,476 | 2,015 | 2,571 | 3,365 | 4,032 | 4,773 | 5,894 | 6,869 |
| 6 | 1,440 | 1,943 | 2,447 | 3,143 | 3,707 | 4,317 | 5,208 | 5,959 |
| 7 | 1,415 | 1,895 | 2,365 | 2,998 | 3,499 | 4,029 | 4,785 | 5,408 |
| 8 | 1,397 | 1,860 | 2,306 | 2,896 | 3,355 | 3,833 | 4,501 | 5,041 |
| 9 | 1,383 | 1,833 | 2,262 | 2,821 | 3,250 | 3,690 | 4,297 | 4,781 |
| 10 | 1,372 | 1,812 | 2,228 | 2,764 | 3,169 | 3,581 | 4,144 | 4,587 |
| 11 | 1,363 | 1,796 | 2,201 | 2,718 | 3,106 | 3,497 | 4,025 | 4,437 |
| 12 | 1,356 | 1,782 | 2,179 | 2,681 | 3,055 | 3,428 | 3,930 | 4,318 |
| 13 | 1,350 | 1,771 | 2,160 | 2,650 | 3,012 | 3,372 | 3,852 | 4,221 |
| 14 | 1,345 | 1,761 | 2,145 | 2,624 | 2,977 | 3,326 | 3,787 | 4,140 |
| 15 | 1,341 | 1,753 | 2,131 | 2,602 | 2,947 | 3,286 | 3,733 | 4,073 |
| 16 | 1,337 | 1,746 | 2,120 | 2,583 | 2,921 | 3,252 | 3,686 | 4,015 |
| 17 | 1,333 | 1,740 | 2,110 | 2,567 | 2,898 | 3,222 | 3,646 | 3,965 |
| 18 | 1,330 | 1,734 | 2,101 | 2,552 | 2,878 | 3,197 | 3,610 | 3,922 |
| 19 | 1,328 | 1,729 | 2,093 | 2,539 | 2,861 | 3,174 | 3,579 | 3,883 |
| 20 | 1,325 | 1,725 | 2,086 | 2,528 | 2,845 | 3,153 | 3,552 | 3,850 |
| 21 | 1,323 | 1,721 | 2,080 | 2,518 | 2,831 | 3,135 | 3,527 | 3,819 |
| 22 | 1,321 | 1,717 | 2,074 | 2,508 | 2,819 | 3,119 | 3,505 | 3,792 |
| 23 | 1,319 | 1,714 | 2,069 | 2,500 | 2,807 | 3,104 | 3,485 | 3,768 |
| 24 | 1,318 | 1,711 | 2,064 | 2,492 | 2,797 | 3,091 | 3,467 | 3,745 |
| 25 | 1,316 | 1,708 | 2,060 | 2,485 | 2,787 | 3,078 | 3,450 | 3,725 |
| 26 | 1,315 | 1,706 | 2,056 | 2,479 | 2,779 | 3,067 | 3,435 | 3,707 |
| 27 | 1,314 | 1,703 | 2,052 | 2,473 | 2,771 | 3,057 | 3,421 | 3,689 |
| 28 | 1,313 | 1,701 | 2,048 | 2,467 | 2,763 | 3,047 | 3,408 | 3,674 |

| dk = n-2 | Probabilitas 1 ekor | | | | | | | |
|-------------|---------------------|-------|-------|-------|-------|--------|-------|--------|
| | 0,10 | 0,05 | 0,025 | 0,01 | 0,005 | 0,0025 | 0,001 | 0,0005 |
| | Probabilitas 2 ekor | | | | | | | |
| | 0,20 | 0,10 | 0,05 | 0,02 | 0,01 | 0,005 | 0,002 | 0,001 |
| 29 | 1,311 | 1,699 | 2,045 | 2,462 | 2,756 | 3,038 | 3,396 | 3,660 |
| 30 | 1,310 | 1,697 | 2,042 | 2,457 | 2,750 | 3,030 | 3,385 | 3,646 |
| 35 | 1,306 | 1,690 | 2,030 | 2,438 | 2,724 | 2,996 | 3,340 | 3,591 |
| 40 | 1,303 | 1,684 | 2,021 | 2,423 | 2,704 | 2,971 | 3,307 | 3,551 |
| 45 | 1,301 | 1,679 | 2,014 | 2,412 | 2,690 | 2,952 | 3,281 | 3,520 |
| 50 | 1,299 | 1,676 | 2,009 | 2,403 | 2,678 | 2,937 | 3,261 | 3,496 |
| 60 | 1,296 | 1,671 | 2,000 | 2,390 | 2,660 | 2,915 | 3,232 | 3,460 |
| 70 | 1,294 | 1,667 | 1,994 | 2,381 | 2,648 | 2,899 | 3,211 | 3,435 |
| 80 | 1,292 | 1,664 | 1,990 | 2,374 | 2,639 | 2,887 | 3,195 | 3,416 |
| 90 | 1,291 | 1,662 | 1,987 | 2,368 | 2,632 | 2,878 | 3,183 | 3,402 |
| 100 | 1,290 | 1,660 | 1,984 | 2,364 | 2,626 | 2,871 | 3,174 | 3,390 |
| 150 | 1,287 | 1,655 | 1,976 | 2,351 | 2,609 | 2,849 | 3,145 | 3,357 |
| 200 | 1,286 | 1,653 | 1,972 | 2,345 | 2,601 | 2,838 | 3,131 | 3,340 |
| 300 | 1,284 | 1,650 | 1,968 | 2,339 | 2,592 | 2,828 | 3,118 | 3,323 |
| 400 | 1,284 | 1,649 | 1,966 | 2,336 | 2,588 | 2,823 | 3,111 | 3,315 |
| 500 | 1,283 | 1,648 | 1,965 | 2,334 | 2,586 | 2,820 | 3,107 | 3,310 |
| 1000 | 1,282 | 1,646 | 1,962 | 2,330 | 2,581 | 2,813 | 3,098 | 3,300 |

Dihitung dengan menggunakan program excel:

Untuk menghitung nilai $t_{(\alpha;d.k.)}$ atau t untuk taraf signifikansi (α) dan derajat kebebasan (d.k.) tertentu, ketik:

=TINV(α ;dk)

Di mana: TINV = perintah program (ketik demikian); α = alpha atau taraf signifikansi; dk = derajat kebebasan (= jumlah subjek dikurangi 2 atau $N - 2$).

Misalnya, jika $\alpha = 0,05$ dan $dk = 25$, maka $t_{(0,05;25)}$, ketik:

=TINV(0,05;25)

Catatan:

Penghitungan tersebut untuk probabilitas dua ekor. Untuk probabilitas satu ekor, α dikalikan dua atau 2α .

Lampiran 8 (Hasil Uji Laboratorium Matematika)



LABORATORIUM MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN WALISONGO SEMARANG

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

PENELITI : VELLA SUFAH FITRIANI
NIM : 133111152
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
JUDUL : STUDI KOMPARASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS X ANTARA YANG BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN SMP ISLAM DAN YANG BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN SMP UMUM DI SMKN 4 SEMARANG

HIPOTESIS :

a. Hipotesis Varians :

- H_0 : Varians rata-rata skor kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berlatarbelakang SMP Islam dan SMP Umum adalah identik.
 H_1 : Varians rata-rata skor kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berlatarbelakang SMP Islam dan SMP Umum adalah tidak identik.

b. Hipotesis Rata-rata :

- H_0 : Rata-rata skor kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berlatarbelakang SMP Islam = SMP Umum.
 H_1 : Rata-rata skor kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berlatarbelakang SMP Islam \neq SMP Umum.

DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN :

H_0 DITERIMA, jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 DITOLAK, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

HASIL DAN ANALISIS DATA :

Group Statistics

| | latar belakang | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-----------------------|----------------|----|---------|----------------|-----------------|
| kemampuan membaca al- | SMP Islam | 20 | 76.3500 | 5.38297 | 1.20367 |
| Qur'an | SMP Umum | 20 | 62.4000 | 7.20672 | 1.61147 |



Independent Samples Test

| | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|---|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|----------|
| | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | Lower | Upper |
| kemampuan membaca Al-Qur'an Equal variances assumed | 2.781 | .104 | 6.936 | 38 | .000 | 13.95000 | 2.01138 | 9.87817 | 18.02183 |
| Equal variances not assumed | | | 6.936 | 35.168 | .000 | 13.95000 | 2.01138 | 9.86737 | 18.03263 |

1. Pada kolom *Levenes Test for Equality of Variances*, diperoleh nilai sig. = 0,104. Karena sig. = 0,104 \geq 0,05, maka H_0 DITERIMA, artinya kedua varians rata-rata skor kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berlatarbelakang SMP Islam dan SMP Umum adalah identik.
2. Karena identiknya varians rata-rata skor kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berlatarbelakang SMP Islam dan SMP Umum, maka untuk membandingkan rata-rata skor kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berlatarbelakang SMP Islam dan SMP Umum dengan menggunakan t-test adalah menggunakan dasar nilai t_{hitung} pada baris pertama (*Equal variances assumed*), yaitu $t_{\text{hitung}} = 6,936$.
3. Nilai $t_{\text{tabel}} (38;0,05) = 2,024$ (*two tail*). Berarti nilai $t_{\text{hitung}} = 6,936 > t_{\text{tabel}} = 2,024$ hal ini berarti H_0 DITOLAK, artinya : Rata-rata skor kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berlatarbelakang SMP Islam berbeda dengan rata-rata skor kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas SMP Umum.

Semarang, 7 November 2017
Ketua Jurusan Pend. Matematika,

Madiastri



Lampiran9 (Surat Telah Melaksanakan Penelitian)



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4
SEMARANG
Jalan Pandanaran II/7 Telp. (024)8311534 Fax. 8454075 Semarang 50241
Web: www.smk5.org.ac.id email: pnd@smk5.org.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 000.411.2017

Yang beranda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Semarang, berdasarkan surat Universitas Negeri Walisongo Semarang, Nomor : B.1345/UN.10.1/D.1/12/00/01.04/2017 ; tanggal 20 April 2017 , tentang Ijin Riset , dengan isi menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Negeri Walisongo Semarang :

Nama : VELLA SUFAH FITRIANI
NIM : 133111152
Jurusan /Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan penelitian di SMK Negeri 4 Semarang , terhitung mulai tanggal 3 s.d. 18 Mei 2017 , dengan judul " STUDI KOMPARASI KEMAMPUAN MEMBACA AL- QURAN SISWA KELAS X ANTARA YANG BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN SEKOLAH UMUM DAN YANG BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN SEKOLAH ISLAM DI SMK NEGERI 4 SEMARANG ".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 10 (Piagam KKN)

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
telp/fax: (024) 7615923, website: ppm.walisongo.ac.id, email: ppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : B-975/Un.10.0/L/PP.03.06/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **VELLA SUFAH FITRIANI**

NIM : **133111152**

Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-67 Semester Gasal Tahun Akademik 2016/2017 dari tanggal 27 September 2016 sampai tanggal 10 November 2016 di Kabupaten Boyolali, dengan nilai :

..... **84** (..... **4,0 / A**)

Semarang, 21 Desember 2016


H. Sholihan, M.Ag.
NIP. 19600604 199403 1004

Lampiran 11 (Dokumentasi)

KEGIATAN TES MEMBACA AL-QUR'AN





RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Vella Sufah Fitriani
2. Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 05 Maret 1995
3. NIM : 133111152
4. Alamat Rumah : Jl. Kauman Rt 02/II Ds.
Jeketro, Kec. Gubug, kab.
Grobogan
5. Hp : 085727274911
6. E-mail : Vellasufah07@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal
 - a. TK Pertiwi Jeketro
 - b. SD Negeri 1 Jeketro
 - c. MTs Negeri Jeketro lulus tahun 2010
 - d. SMA Pondok Modern Selamat Kendal lulus tahun 2013
 - e. UIN Walisongo Semarang lulus tahun 2017
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyyah Jeketro
 - b. Ponpes Modern Selamat Kendal

Semarang, 14 Desember 2017

Vella Sufah Fitriani
NIM: 133111152